

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN
UKURAN KAP TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN PROPERTI
DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2013-2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh :

Nurahman Apriyana

15812147010

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN
UKURAN KAP TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PROPERTI
DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2013-2015**

SKRIPSI



Disetujui
Dosen Pembimbing



Diana Rahmawati, S.E., M.Si.
NIP. 19760207 200604 2 001

PENGESAHAN

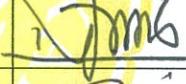
Skripsi yang berjudul :

PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2015

Oleh:
NURAHMAN APRIYANA
15812147010

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 8 Agustus 2017
dan dinyatakan telah lulus.

DEWAN PENGUJI

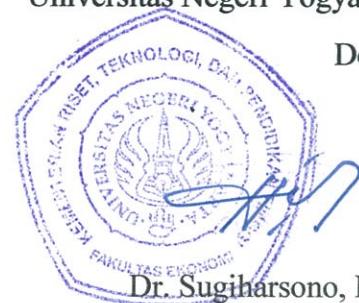
Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Abdullah Taman, S.E., M.Si., Ak.	Ketua Penguji		15/08/2017
Diana Rahmawati, S.E., M.Si.	Sekretaris Penguji		16/08/2017
Dhyah Setyorini, S.E., M.Si., Ak.	Penguji Utama		10/08/2017

Yogyakarta, 16 Agustus 2017

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 0024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurahman Apriyana
NIM : 15812147010
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan,
dan Ukuran KAP terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan
Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2013-2015

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 8 Agustus 2017

Penulis,



Nurahman Apriyana

NIM. 15812147010

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah sungguh-sungguh (urusan) yang lain.

Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(QS. Al-Insyirah, 6-8)

“Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah”

(HR. Turmudzi)

“Orang yang terkaya adalah orang yang menerima pembagian (takdir) dari Allah dengan senang hati”

(Ali bin Husein)

“Satu-satunya cara untuk melakukan pekerjaan hebat adalah cintai apa yang anda lakukan”

(Steve Jobs)

“Kegagalan terbesar adalah ketika kita berpikir kita akan gagal bahkan sebelum melangkah”

(Anonim)

Skripsi ini saya persembahkan untuk Ibu dan Bapak tercinta...

*Terima kasih atas semua yang telah Ibu
dan Bapak berikan untuk anakmu ini*

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT DELAY PADA
PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2015**

Oleh:
Nurahman Apriyana
15812147010

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. (2) Pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. (3) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. (4) Pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. (5) Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 35 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana dan berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* yang ditunjukkan dengan koefisien regresi -5,739 dan nilai signifikansi 0,862. (2) Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* yang ditunjukkan dengan koefisien regresi 27,008 dan nilai signifikansi 0,001. (3) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* yang ditunjukkan dengan koefisien regresi -9,643 dan nilai signifikansi 0,001. (4) Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay* yang ditunjukkan dengan koefisien regresi 7,732 dan nilai signifikansi 0,001. (5) Profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* yang ditunjukkan nilai signifikansi 0,000 dan nilai *Adjusted R²* sebesar 0,187.

Kata Kunci : Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, *Audit Delay*, Properti dan *Real estate*

**THE EFFECT OF PROFITABILITY, SOLVABILITY, FIRM SIZE, AND
PUBLIC ACCOUNTING'S SIZE ON THE AUDIT DELAY IN PROPERTY
AND REAL ESTATE COMPANY WHICH ARE LISTED ON THE
INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2013-2015**

By:
Nurahman Apriyana
15812147010

ABSTRACT

This research aims to determine: (1)The effect of profitability on audit delay in property and real estate company which is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2013-2015. (2)The effect of solvability on audit delay in property and real estate company which is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2013-2015. (3)The effect of the firm size on audit delay in property and real estate company which is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2013-2015. (4)The effect of Public Accounting's Size on audit delay in property and real estate company which is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2013-2015. (5)The effect of Profitability, Solvability, Firm Size, and Public Accounting's Size on the Audit Delay in property and real estate company which are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2013-2015.

This research was a causal comparative research with quantitative approach. The samples were 35 companies by using purposive sampling. The data analysis technique used was descriptive statistics, precondition analysis test, hypothesis testing using single and multiple linear regression analysis.

The results show that (1)Profitability has no effect on audit delay which is showed by the regression coefficient of -5,739 and significance level of 0,862. (2)Solvability has positive effect and significant on audit delay which is showed by the regression coefficient of 27,008 and significance level of 0,001. (3)The firm size has negative effect and significant on audit delay which is showed by the regression coefficient of -9,643 and significance level of 0,001. (4)The Public Accounting's Size has no significant effect on audit delay which is showed by the regression coefficient of 7,732 and significance level of 0,001. (5)Profitability, Solvability, Firm size, and Public Accounting's Size have significant effect on audit delay which are showed by significance level of 0,000 and Adjusted R^2 value of 0,187

Keywords : Profitability, Solvability, Firm size, Public Accounting's Size, Audit Delay, Property and Real Estate

KATA PENGANTAR

Alhamdulillaahi robbil'aalamin. Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015” dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan serta dukungan berbagai pihak yang telah membantu, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak., CA., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Dr. Denies Priantinah, S.E., M.Si., Ak., CA., Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Diana Rahmawati, S.E., M.Si., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar dan telah meluangkan waktu, pikiran untuk membimbing dan membantu penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Dhyah Setyorini, M.Si., Ak., CA., Dosen Pembimbing Akademik dan Penguji Utama yang telah membimbing penulis selama kuliah serta memberikan masukan yang membangun mengenai hasil skripsi ini.
7. Abdullah Taman, S.E., M.Si., Ak., Ketua Penguji yang telah memberikan masukan untuk skripsi ini.
8. Seluruh dosen pengajar dan karyawan Universitas Negeri Yogyakarta, khususnya Fakultas Ekonomi yang telah banyak memberikan ilmu dan bantuan kepada penulis.
9. Kedua orang tua penulis Ibu Retna Widyastini dan Bapak Agus Wihartoyo yang telah sabar mendidik, membesarkan, serta tidak henti hentinya

memberikan dukungan dan do'a. Maafkan penulis karena sering mengecewakan serta belum dapat membahagiakan dan menjadi orang yang bapak ibu inginkan.

10. Kakak dan adik penulis Nursasi Septarina dan Nurasri Yanuarisa yang telah memberikan banyak masukan dan semangat. Semoga kalian sukses.
11. Teman-teman seperjuangan PKS Akuntansi 2015, Keluarga Cemara, dan Kurang Piknik yang sama-sama mengejar cita-cita melalui kampus tercinta ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bantuannya dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis menerima saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Demikian kata pengantar ini dibuat, Semoga dapat bermanfaat dan memberikan inspirasi bagi pembacanya.

Yogyakarta, 8 Agustus 2017

Penulis,



Nurahman Apriyana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusah Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	13
A. Kajian Teori.....	13
1. <i>Audit Delay</i>	13
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i>	15
a. Profitabilitas	15
b. Solvabilitas	16
c. Ukuran Perusahaan	17

d. Ukuran KAP.....	18
3. Audit.....	20
B. Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Berpikir	29
D. Paradigma Penelitian.....	33
E. Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Desain Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel	36
D. Definisi Operasional Variabel.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Deskripsi Data Penelitian	50
B. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	52
C. Uji Prasyarat Analisis	66
D. Hasil Uji Hipotesis Penelitian	70
E. Pembahasan Hasil Penelitian	79
F. Keterbatasan Penelitian	87
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Prosedur dan hasil pemilihan sampel perusahaan	50
2. Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian	51
3. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel <i>Audit Delay</i>	53
4. Tabel Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel <i>Audit Delay</i>	54
5. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Profitabilitas.....	56
6. Tabel Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Profitabilitas.....	57
7. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Solvabilitas	59
8. Tabel Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Solvabilitas.....	60
9. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Ukuran Perusahaan	62
10. Tabel Distribusi Frekuensi Kecenderungan Ukuran Perusahaan.....	64
11. Statistik Deskriptif Ukuran KAP	65
12. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test	66
13. Hasil Uji Linearitas	67
14. Hasil Uji Multikolinearitas.....	68
15. Hasil Uji Autokorelasi	69
16. Hasil Uji Heteroskedastisitas	70
17. Hasil Analisis Regresi Sederhana Profitabilitas terhadap <i>Audit Delay</i>	71
18. Hasil Analisis Regresi Sederhana Solvabilitas terhadap <i>Audit Delay</i>	73
19. Hasil Analisis Regresi Sederhana Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i> 74	74
20. Hasil Analisis Regresi Sederhana Ukuran KAP terhadap <i>Audit Delay</i>	75
21. Hasil Analisis Regresi Berganda.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian.....	33
2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel <i>Audit Delay</i>	53
3. <i>Pie Chart</i> Distribusi Kecenderungan Variabel <i>Audit Delay</i>	55
4. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Profitabilitas.....	56
5. <i>Pie Chart</i> Distribusi Kecenderungan Variabel Profitabilitas.....	58
6. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Solvabilitas.....	59
7. <i>Pie Chart</i> Distribusi Kecenderungan Variabel Solvabilitas.....	61
8. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Ukuran Perusahaan	63
9. <i>Pie Chart</i> Distribusi Kecenderungan Variabel Ukuran Perusahaan	64
10. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Ukuran KAP.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Sampel Perusahaan	96
2. Data <i>Audit Delay</i>	97
3. Data Profitabilitas (ROA)	98
4. Data Solvabilitas (DAR)	99
5. Data Ukuran Perusahaan Perusahaan	100
6. Data Ukuran KAP Perusahaan	101
7. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	102
8. Hasil Uji Normalitas	102
9. Hasil Uji Linearitas	103
10. Hasil Uji Multikolinearitas	104
11. Hasil Uji Autokorelasi	105
12. Hasil Uji Heterokedastisitas	105
13. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	106
14. Hasil Uji Regresi Linier Berganda	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin bertambahnya jumlah perusahaan di Indonesia yang *go public* menandakan bahwa dunia bisnis di negara tersebut mengalami perkembangan. Hal ini dibuktikan pada tahun 2013 sebanyak 486 perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), pada tahun 2014 sebanyak 509 perusahaan, dan pada tahun 2015 sebanyak 525 perusahaan. Ini berarti terjadi kenaikan sekitar 3% sampai 5% dari tahun 2013 sampai tahun 2015 (www.sahamok.com, 2016). Peningkatan tersebut menimbulkan persaingan diantara perusahaan-perusahaan *go public*. Mereka berlomba-lomba mendapatkan kucuran dana dari para investor untuk bisa terus eksis dalam persaingan dunia bisnis saat ini. Dalam persaingan seperti ini perusahaan dituntut untuk bekerja lebih keras, cepat, dan akurat dalam menyajikan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan. Sehingga laporan keuangan perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan kepada para investor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kegiatan investasi mereka.

Pada dasarnya laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang digunakan sebagai informasi oleh investor, calon investor, manajemen, kreditor, regulator, dan para pengguna lainnya untuk mengambil keputusan. Menurut PSAK 1 (IAI, 2009), tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas

entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan tersebut dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila disediakan tepat waktu bagi para pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan (Hanafi dan Halim, 2005).

Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan Laporan Keuangan (LK) Nomor: KEP-346/BL/2011 dengan nomor peraturan X.K.2, tentang Penyajian Laporan Keuangan menyatakan bahwa perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen kepada Bapepam dan LK serta mengumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah tahun tutup buku berakhir. Apabila perusahaan *go public* tersebut terlambat menyampaikan laporan keuangan, maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Bapepam.

Meskipun Bapepam telah memperketat peraturan mengenai pelaporan keuangan tahunan, namun masih banyak perusahaan *go public* yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Pada tahun 2014 sebanyak 49 perusahaan tercatat (emiten) terlambat menyampaikan laporan keuangan audit periode 31 Desember 2013 (wartaekonomi.co.id, 2014), selanjutnya pada tahun 2015 terdapat 52 emiten terlambat menyampaikan laporan keuangan audit periode 31 Desember 2014 (neraca.co.id, 2015), dan pada tahun 2016 BEI mengganjar denda dan menghentikan sementara (suspensi) perdagangan saham 18 emiten

karena belum menyampaikan laporan keuangan audit periode 31 Desember 2015 (cnnindonesia.com, 2016).

Keterlambatan dalam pelaporan keuangan akan menimbulkan reaksi negatif dari pihak pengguna, karena informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sangatlah penting mengingat laporan keuangan sebagai instrumen komunikasi antara pihak manajemen dengan pihak eksternal yang berisi sumber informasi penting mengenai kinerja dan prospek perusahaan yang kemudian digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Adanya keterlambatan dalam pelaporan keuangan akan mengakibatkan hilangnya sisi informasi dari laporan keuangan karena tidak tersedia ketika dibutuhkan pada saat pengambilan keputusan. Hal ini dapat mengakibatkan menurunnya kepercayaan investor dan kemudian akan berdampak pada harga jual saham di pasar modal.

Laporan keuangan yang disampaikan ke Bapepam harus disertai dengan laporan auditor independen. Ini berarti setelah perusahaan selesai menyusun laporan keuangan kemudian harus dilakukan proses audit oleh auditor independen terhadap laporan keuangan tersebut. Menurut Boynton, Johnson, dan Kell (2006), tujuan dilakukannya audit terhadap laporan keuangan adalah untuk menambah keandalan atas laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan. Menurut Fauziyah Althaf (2016), pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen yang bertujuan untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal ini dikarenakan banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi, dan pengendalian internal yang kurang baik, sehingga menyebabkan *audit delay* semakin meningkat. Utami

(2006) mendefinisikan *audit delay* sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang dihitung dari tanggal penutupan buku sampai dengan tanggal laporan audit diterbitkan. Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin lama pula *audit delay*. Ini berarti jika *audit delay* semakin lama, maka semakin besar kemungkinan perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan ke Bapepam dan para pengguna lainnya.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Menurut Ayoib (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* meliputi ukuran perusahaan, jumlah anak perusahaan, profitabilitas, ukuran KAP, opini auditor, dan solvabilitas. Selain itu berdasarkan hasil penelitian Andi Kartika (2009) faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* meliputi ukuran perusahaan, laba rugi operasi, dan opini auditor. Menurut hasil penelitian Ketut Dian dan Made Yeni (2014), faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* meliputi ukuran perusahaan dan ukuran KAP. Dalam konteks penelitian ini, peneliti hanya akan mengambil beberapa faktor saja meliputi profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi *audit delay* adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan perusahaan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas ekuitas, jumlah karyawan, dan sebagainya (Harahap, 2009). Hasil penelitian Adi Nugraha (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi membutuhkan waktu yang lebih cepat dalam

pengauditan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan keharusan perusahaan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Berbeda dengan hasil penelitian Andi Kartika (2009) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan proses audit perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah tidak berbeda dengan proses audit perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi, karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi atau rendah akan cenderung mempercepat proses auditnya.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi *audit delay* yaitu solvabilitas. Solvabilitas menurut Kasmir (2012) merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. Hasil penelitian Heru Setiawan (2013) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan tingkat besar kecilnya utang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan pemeriksaan dan pelaporan terhadap pemeriksaan utang perusahaan semakin lama sehingga dapat memperlambat proses pelaporan audit oleh auditor. Berbeda dengan hasil penelitian Fitria Ingga (2015) yang menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut disebabkan karena baik perusahaan yang memiliki total utang besar dengan perusahaan yang memiliki total utang kecil tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan, karena auditor yang ditunjuk pasti telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan proses pengauditan utang.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi *audit delay* yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menurut Rochimawati (2010) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang ditandai dengan beberapa ukuran antara lain total penjualan, total aset, log *size*, jumlah pegawai, nilai pasar perusahaan, dan nilai buku perusahaan. Hasil penelitian Ketut Dian dan Made Yeni (2014) mengatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka *audit delay*nya semakin pendek. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan laporan keuangan, kemudian memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Dewi Lestari (2010) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan ukuran besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan. Selain itu auditor menganggap bahwa dalam proses pengauditan, baik perusahaan besar maupun kecil akan diperiksa dengan cara yang sama sesuai dengan prosedur dalam standar profesional akuntan publik.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi *audit delay* yaitu ukuran KAP. Menurut SK. Menkeu No.470/KMK.017/1999 tertanggal 04 Oktober 1999 dalam Ani Yulianti (2011), mengartikan Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasanya. Ukuran KAP dibagi menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP *non big four*. Hasil penelitian Ani Yulianti

(2011) menunjukkan bahwa ukuran KAP mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. KAP yang masuk *the big four* dengan *non big four* memiliki karakteristik yang berbeda. KAP yang masuk *the big four* diyakini dapat bekerja lebih efisien dalam melakukan perencanaan audit, memiliki sumber daya manusia lebih baik, dan lebih berpengalaman dalam melakukan audit. Berbeda dengan hasil penelitian Fitria Ingga (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan KAP *the big four* maupun KAP *non big four* memiliki standar yang sama sesuai Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam melaksanakan pekerjaan mereka.

Dari beberapa penelitian yang telah disebutkan diatas, terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian terkait dengan *audit delay* selaku variabel dependen, untuk itu peneliti termotivasi untuk menguji kembali beberapa faktor yang diduga dapat berpengaruh terhadap *audit delay*.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Peneliti memilih perusahaan properti dan *real estate* sebagai objek penelitian karena sektor ini merupakan salah satu kebutuhan primer dimana semua manusia membutuhkan papan dan setiap manusia berusaha untuk dapat memenuhinya. Disamping itu kebutuhan properti akan terus meningkat khususnya di daerah perkotaan, hal ini disebabkan melonjaknya urbanisasi sebagai konsekuensi pesatnya pertumbuhan kota sebagai pusat perekonomian. Dikutip dari website Liputan6.com (2015) menyebutkan bahwa berdasarkan data *Bloomberg*, indeks saham konstruksi, properti dan *real estate* tumbuh 26 persen dalam 12 tahun terakhir, angka tersebut

dua kali lipat dari IHSG. Selain itu beberapa emiten besar di sektor properti dan *real estate* mampu mencatatkan pertumbuhan laba bersih signifikan antara lain Danayasa Arthatama (SCBD) tumbuh 2,425 persen, Modernland Realty (MDLN) tumbuh 841 persen, Sentul City (BKSL) 173,8 persen, dan Bumi Serpong Damai (BSDE) 96,5 persen (*housing-estate.com*, 2014). Hal tersebut merupakan informasi positif bagi para investor, yang kemudian meresponnya dengan membeli saham properti dan *real estate* di pasar modal. Dengan banyaknya investor yang tertarik berinvestasi di sektor properti dan *real estate*, maka kebutuhan investor akan laporan keuangan juga semakin meningkat, sehingga *audit delay* diharapkan akan semakin kecil.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti menemukan beberapa pokok permasalahan yang akan diuraikan sebagai berikut :

1. Masih banyak perusahaan *go public* yang tidak mematuhi peraturan Bapepam yang mengharuskan perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan audit paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal tutup buku.
2. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan akibat dari *audit delay* akan mengakibatkan hilangnya sisi informasi laporan keuangan karena tidak

tersedia saat dibutuhkan ketika pengambilan keputusan. Hal tersebut menyebabkan kepercayaan investor menurun, sehingga dapat mempengaruhi harga jual saham.

3. Perbedaan hasil penelitian antara Adi Nugraha (2013) yang menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* dengan hasil penelitian Andi Kartika (2009) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
4. Perbedaan hasil penelitian antara Heru Setiawan (2013) yang menyebutkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* dengan hasil penelitian Fitria Ingga (2015) yang menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
5. Perbedaan hasil penelitian antara Ketut Dian dan Made Yeni (2014) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* dengan hasil penelitian Dewi Lestari (2010) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
6. Perbedaan hasil penelitian antara Ani Yulianti (2011) yang menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay* dengan hasil penelitian Fitria Ingga (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan masalah yang terlalu luas sehingga membuat penelitian kurang terfokus dan dapat menyimpang dari sasaran penelitian yang telah ditentukan, maka peneliti memfokuskan pada masalah

mengenai pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI periode 2013-2015.

D. Rumusah Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka dapat dapat dirumuskan pokok – pokok masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015?
2. Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015?
4. Bagaimana pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015?
5. Bagaimana pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.

2. Pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.
3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.
4. Pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.
5. Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia serta sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Profesi Auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP)

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh kantor akuntan publik dan para auditor dalam melaksanakan tugas auditnya. Sehingga dengan mengendalikan faktor-faktor tersebut, diharapkan *audit*

delay dapat ditekan seminimal mungkin dalam usaha mempercepat penerbitan laporan keuangan kepada publik

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan pengembangan penelitian di bidang yang sama.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan peneliti sebagai penerapan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan. Disamping itu untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. *Audit Delay*

Laporan keuangan yang disampaikan ke Bapepam harus disertai dengan laporan auditor independen yang kemudian diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah tahun tutup buku berakhir sesuai dengan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan Laporan Keuangan (LK) Nomor: KEP-346/BL/2011 dengan nomor peraturan X.K.2, tentang Penyajian Laporan Keuangan. Ini berarti setelah perusahaan selesai menyusun laporan keuangan, kemudian harus dilakukan proses audit oleh auditor independen terhadap laporan keuangan tersebut. Rentang waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit atas laporan keuangan disebut *audit delay*.

Aryati dan Maria (2005), *audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal tertera pada laporan auditor independen. Menurut Utami (2006) mendefinisikan *audit delay* sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang dihitung dari tanggal penutupan buku sampai dengan tanggal laporan audit diterbitkan.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *audit delay* adalah lamanya atau rentang waktu yang dibutuhkan seorang auditor menyelesaikan tugas audit atas laporan keuangan yang dapat dihitung dari tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal laporan audit diterbitkan.

Banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi, dan pengendalian internal yang kurang baik, sehingga menyebabkan *audit delay* semakin meningkat. Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin lama pula *audit delay*. Ini berarti jika *audit delay* semakin lama, maka semakin besar kemungkinan perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan ke Bapepam dan para pengguna lainnya.

Choi dan Gary (2010) mengungkapkan bahwa untuk mengetahui keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat diukur dengan cara membandingkan antara akhir tahun pembukuan sebuah perusahaan dengan tanggal penerbitan laporan auditnya. Sedangkan Dyer dan Mchug (dalam Malinda Dwi, 2015) menggunakan tiga kriteria keterlambatan, yaitu :

- a. *Preliminary leg* : Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai dengan penerimaan laporan akhir *preliminary* oleh bursa.
- b. *Auditor's report leg* : Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal laporan auditor ditandatangani.
- c. *Total lag* : Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasi oleh bursa

Berdasarkan pengertian dan teori mengenai *audit delay* diatas, untuk mengukur *audit delay* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Audit\ Delay = \text{ Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Menurut Ayoib (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* meliputi ukuran perusahaan, jumlah anak perusahaan, profitabilitas, ukuran KAP, opini auditor, dan solvabilitas. Selain itu berdasarkan hasil penelitian Andi Kartika (2009) faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* meliputi ukuran perusahaan, laba rugi operasi, dan opini auditor. Sedangkan menurut hasil penelitian Ketut Dian dan Made Yeni (2014), faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* meliputi ukuran perusahaan dan ukuran KAP. Dalam konteks penelitian ini, peneliti hanya akan mengambil beberapa faktor saja meliputi profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP.

a. Profitabilitas

Profitabilitas menurut Harahap (2009) kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan perusahaan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas ekuitas, jumlah karyawan, dan sebagainya, sedangkan menurut Sutrisno (2009) mengartikan profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh sumber daya yang ada di dalam perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa mendatang.

Dalam penelitian ini profitabilitas diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA). ROA dipilih karena memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Kasmir, 2012). ROA menurut Riyanto (2010) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Rumus ROA menurut Riyanto (2010) dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

b. Solvabilitas

Solvabilitas menurut Kasmir (2012) merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi.

Dalam penelitian ini solvabilitas diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR). DAR menurut Sawir (2008) merupakan rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh

kekayaan yang dimiliki. Menurut Riyanto (2010), rumus untuk menghitung DAR dapat dihitung sebagai berikut :

$$\boxed{\mathbf{DAR} = \frac{\mathbf{Total\ Utang}}{\mathbf{Total\ Aset}} \times 100\ \%}$$

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Rochimawati (2010) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang ditandai dengan beberapa ukuran antara lain total penjualan, total aset, *log size*, jumlah pegawai, nilai pasar perusahaan, dan nilai buku perusahaan. Sedangkan menurut Petronila (2007) dalam Ketut Dian dan Made Yeni (2014) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan atau total aset perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan yang telah diaudit dengan menggunakan logaritma.

Menurut Mas'ud Machfoedz (1994) kategori ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga yaitu :

1) Perusahaan Besar

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Miliar termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan lebih dari Rp 50 Miliar pertahun.

2) Perusahaan Menengah

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 1-10 Miliar termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp 1 Miliar dan kurang dari Rp 50 Miliar pertahun.

3) Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 Miliar pertahun.

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diprosksikan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Total aset dipilih karena lebih menggambarkan ukuran perusahaan dibandingkan pendapatan. Total aset memperlihatkan kekayaan yang dikelola perusahaan sejak pertama kali didirikan, sedangkan pendapatan hanya merupakan hasil yang didapatkan oleh perusahaan dalam satu periode (Ashton, Graul, & Newton, 1989). Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aset dengan rumus :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

d. Ukuran KAP

Menurut SK. Menkeu No.470/KMK.017/1999 tertanggal 04 Oktober 1999 dalam Ani Yulianti (2011), mengartikan Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasanya.

Ukuran KAP dapat dilihat dari berbagai hal yang terkait dengan KAP, seperti jumlah klien dan jumlah pendapatan KAP tersebut (Beatty, 1989) dalam Devianto (2011). Menurut Mayangsari (2002) dalam

Devianto (2011) mengatakan bahwa banyak penelitian terdahulu yang mengklasifikasikan ukuran KAP menjadi KAP *the big four* dan KAP *non big four*. Pengklasifikasian tersebut dilakukan dengan anggapan bahwa KAP *the big four* mempunyai jumlah pendapatan tertinggi di dunia. Dikutip dari situs pppk.kemenkeu.go.id (2015), bahwa pada tahun 2011 KAP yang berafiliasi dengan *the big four* membukukan pendapatan seluruh jasa yang diberikannya sebesar Rp 1,506 triliun, sementara pendapatan KAP *non big four* pada tahun 2011 sebesar Rp 793,387 miliar. Menurut Yuliana dan Aloysia (2004) KAP yang masuk *the big four* di Indonesia meliputi:

- 1) KAP *Price Waterhouse Coopers* (PWC), yang bekerja sama dengan KAP Drs. Hadi Susanto dan rekan, Haryanto Sahari dan rekan.
- 2) KAP *Klynfeld Peat Marwick Goedelar* (KPMG), yang bekerja sama dengan KAP Siddharta dan Widjaja.
- 3) KAP *Ernst and Young* (EY), yang bekerja sama dengan KAP Prasetio, Sarwoko dan Sandjaja.
- 4) KAP *Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte), yang bekerja sama dengan KAP Drs. Hans Tuanokata dan Mustofa, Osman Ramli Satrio dan rekan.

Untuk mengukur ukuran KAP, peneliti mengelompokkan KAP menjadi KAP *the big four* dan KAP *non big four* yang kemudian diukur dengan variabel *dummy*. Dimana perusahaan yang diaudit oleh KAP *the big four* diberikan nilai 1, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non big four* diberikan nilai 0.

3. Audit

a. Definisi Auditing

Boynton Johnson, dan Kell (2006) mendefinisikan auditing sebagai suatu proses sistematis memperoleh dan mengevaluasi bukti mengenai asersi-asersi tentang aktivitas dan peristiwa ekonomi untuk memastikan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pihak berkepentingan.

Menurut Mulyadi (2002), auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa auditing merupakan proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti tentang kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

b. Jenis-Jenis Audit

Menurut Mulyadi (2002), Auditing umumnya digolongkan menjadi 3 golongan, yaitu :

- 1) Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)

Audit laporan keuangan adalah audit terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

- 2) Audit Kepatuhan (*Compliance Audit*)

Audit kepatuhan adalah audit yang bertujuan untuk menentukan apakah yang diaudit telah sesuai dengan kondisi atau peraturan tertentu. Audit ini biasanya banyak dilakukan di pemerintahan.

- 3) Audit Operasional (*Operational Audit*)

Audit operasional adalah review secara sistematis kegiatan organisasi yang bertujuan untuk mengevaluasi kinerja, mengidentifikasi kesempatan untuk peningkatan dan membuat rekomendasi untuk perbaikan atau tindakan lebih lanjut.

c. Jenis-Jenis Auditor

Menurut Mulyadi (2002) Orang atau kelompok yang melaksanakan audit dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu :

- 1) Auditor Independen

Auditor independen adalah auditor profesional yang mengaudit laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Auditor independen mendapat honorarium dari kliennya dalam menjalankan keahliannya, namun auditor ini tidak memihak kliennya.

- 2) Auditor Pemerintahan

Auditor pemerintahan adalah auditor profesional yang bekerja di instansi milik pemerintah yang tugasnya melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi atau entitas pemerintahan.

- 3) Auditor Intern

Auditor Intern adalah auditor yang bekerja di perusahaan yang tugasnya menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi.

d. Standar Audit

Standar Auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Pernyataan Standar Auditing (PSA) No 01 (SA Seksi 150) digolongkan menjadi tiga, yaitu :

- 1) Standar Umum
 - a) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.
 - b) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
 - c) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.
- 2) Standar Pekerjaan Lapangan
 - a) Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika menggunakan asisten harus di supervisi dengan semestinya.
 - b) Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
 - c) Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

3) Standar Pelaporan

- a) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- b) Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- c) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- d) Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pernyataan tersebut tidak dapat diberikan maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor harus dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

B. Penelitian yang Relevan

Sebagai acuan dalam penelitian ini dikemukakan hasil – hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan relevan dengan penelitian ini yaitu :

1. Dewi Lestari (2010) melakukan penelitian dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* : Studi Empiris pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas auditor, dan opini auditor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, dan kualitas auditor berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan ukuran perusahaan dan opini auditor secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Lestari adalah sama-sama menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan kualitas auditor (ukuran KAP) sebagai variabel independennya, sedangkan perbedaannya bahwa penelitian ini tidak menggunakan opini auditor sebagai variabel independen. Disamping itu perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real estate* periode 2013-2015 yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian Dewi Lestari menggunakan perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2004-2008.
2. Andi Kartika (2009) melakukan penelitian dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Variabel independen

yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan, laba rugi operasi, opini auditor, profitabilitas, dan reputasi auditor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, laba rugi operasi, dan opini auditor berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan profitabilitas dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Kartika adalah sama-sama menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas dan reputasi auditor (ukuran KAP) sebagai variabel independennya, sedangkan perbedaannya bahwa penelitian ini tidak menggunakan laba rugi operasi dan opini auditor sebagai variabel independen. Disamping itu perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real estate* periode 2013-2015 yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian yang dilakukan Andi Kartika menggunakan perusahaan LQ 45 periode 2001-2005.

3. Ani Yulianti (2011) melakukan penelitian dengan judul Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2007-2008. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu ukuran perusahaan, opini auditor, ukuran KAP, solvabilitas, dan profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan ukuran KAP mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*, disisi lain opini auditor, solvabilitas, dan profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ani Yulianti adalah sama-sama menggunakan ukuran perusahaan, ukuran KAP,

solvabilitas dan profitabilitas sebagai variabel independennya, sedangkan perbedaannya bahwa penelitian ini tidak menggunakan opini auditor sebagai variabel independen. Disamping itu perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real estate* periode 2013-2015 yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian yang dilakukan Ani Yulianti menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2007-2008.

4. Adi Nugraha (2013) melakukan penelitian dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran KAP. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran KAP secara signifikan berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Adi Nugraha adalah sama-sama menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* (solvabilitas) dan ukuran KAP sebagai variabel independennya, sedangkan perbedaannya bahwa perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real estate* periode 2013-2015 yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian yang dilakukan Adi Nugraha menggunakan perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI periode 2007-2011.
5. Heru Setiawan (2013) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Audit, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa

Efek Indonesia Periode 2009-2011. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan, reputasi auditor, opini audit, profitabilitas, dan solvabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, reputasi auditor, profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Heru Setiawan adalah sama-sama menggunakan ukuran perusahaan, reputasi auditor (ukuran KAP), profitabilitas, dan solvabilitas sebagai variabel independennya, sedangkan perbedaannya bahwa penelitian ini tidak menggunakan opini audit sebagai variabel independen. Disamping itu perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real estate* periode 2013-2015 yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian yang dilakukan Heru Setiawan menggunakan perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI periode 2009-2011.

6. Fitria Ingga (2015) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay* (Studi Kasus pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, dan opini auditor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan dan profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan ukuran perusahaan, solvabilitas, ukuran

KAP, dan opini auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria Ingga adalah sama-sama menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP sebagai variabel independennya, sedangkan perbedaannya bahwa penelitian ini tidak menggunakan umur perusahaan dan opini auditor sebagai variabel independen. Disamping itu perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real estate* periode 2013-2015 yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2011-2013.

7. Malinda Dwi (2015) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan, opini audit, reputasi auditor, dan konvergensi IFRS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan, opini audit, dan konvergensi IFRS berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria Ingga adalah sama-sama menggunakan ukuran perusahaan, dan reputasi auditor (ukuran KAP) sebagai variabel independennya, sedangkan perbedaannya bahwa penelitian ini tidak

menggunakan pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan, opini audit, dan konvergensi IFRS sebagai variabel independen. Disamping itu perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real estate* periode 2013-2015 yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian yang dilakukan Malinda Dwi menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2008-2013.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh sumber daya yang ada di dalam perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Semakin tinggi profitabilitas, maka *audit delay* cenderung pendek karena profitabilitas tinggi merupakan kabar baik sehingga perusahaan tidak akan menunda untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaan. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Adi Nugraha (2013) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* karena perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi membutuhkan waktu yang lebih cepat dalam pengauditan laporan keuangan dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Kabar baik atau *good news* tersebut diharapkan dapat menaikkan nilai perusahaan di mata pihak-pihak berkepentingan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka *audit delay* semakin pendek.

2. Pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. Hasil penelitian Heru Setiawan (2013) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan besar kecilnya utang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan pemeriksaan dan pelaporan terhadap pemeriksaan utang perusahaan semakin lama sehingga dapat memperlambat proses pelaporan audit oleh auditor. Perusahaan yang memiliki proporsi total utang yang tinggi dibandingkan dengan total aset akan meningkatkan kecenderungan kerugian. Hal ini akan membuat auditor berhati-hati terhadap laporan keuangan yang akan diaudit karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi solvabilitas maka *audit delay* semakin panjang.

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan atau total aset perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan yang telah diaudit dengan menggunakan logaritma. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Menurut Dyer dan McHugh (1975) dalam Halim (2000) mengatakan bahwa perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Disamping itu perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan

kecil. Hal ini disebabkan manajemen pada perusahaan besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut diawasi secara ketat oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan.. Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka *audit delay* semakin pendek.

4. Pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay*

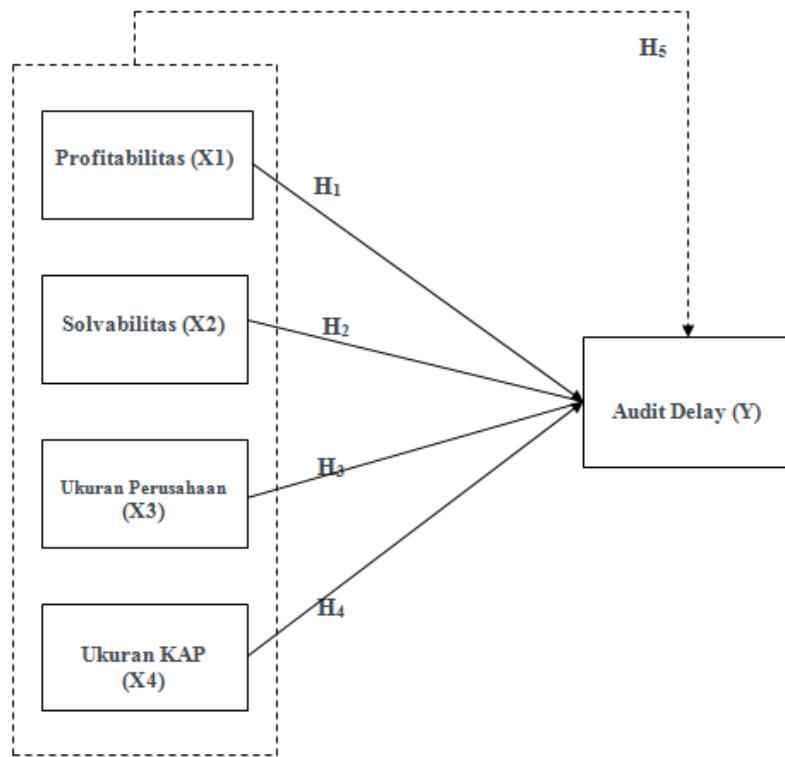
Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasanya. Ukuran KAP dibagi menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP *non big four*. Menurut penelitian Ani Yulianti (2011) menunjukkan bahwa ukuran KAP mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan KAP yang masuk *the big four* dengan *non big four* memiliki karakteristik yang berbeda. KAP yang masuk *the big four* diyakini dapat bekerja lebih efisien dalam melakukan perencanaan audit, memiliki sumber daya manusia lebih baik, dan lebih berpengalaman dalam melakukan audit. Menurut Ayoib (2008), penyelesaian audit yang lama akan berdampak buruk tentang *image* dan kinerja mereka di mata klien sehingga mereka akan kehilangan kesempatan kerja dengan klien-klien tersebut di masa mendatang. Menurut Prabandi dan Rustiana (2007) dalam Ani Yulianti (2011) berpendapat bahwa KAP *the big four* cenderung menyajikan audit yang lebih cepat dibandingkan dengan KAP *non big four* karena mereka memiliki nama baik yang akan dipertaruhkan. Berdasarkan pernyataan diatas,

maka dapat disimpulkan bahwa *audit delay* akan lebih pendek bagi perusahaan yang diaudit oleh KAP *the big four*.

5. Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran KAP terhadap *audit delay*

Semakin tinggi profitabilitas, maka *audit delay* cenderung singkat karena profitabilitas tinggi merupakan kabar baik sehingga perusahaan tidak akan menunda untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaan. Selain itu semakin tinggi solvabilitas, maka *audit delay* semakin panjang karena perusahaan yang memiliki proporsi total utang yang tinggi dibandingkan dengan total aset akan meningkatkan kecenderungan kerugian. Hal ini akan membuat auditor berhati-hati terhadap laporan keuangan yang akan diaudit karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Ukuran usaha yang besar, *audit delay*nya cenderung singkat karena semakin besar perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan laporan keuangan, sehingga memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan. Ukuran KAP yang termasuk KAP *the big four* cenderung menyajikan audit lebih cepat dibandingkan dengan KAP *non big four* karena mereka memiliki nama baik yang akan dipertaruhkan.

D. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan :

→ : Pengaruh secara parsial variabel X terhadap variabel Y

→ : Pengaruh secara simultan variabel X terhadap variabel Y

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.

H2 : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.

H4 : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.

H5 : Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran perusahaan, dan Ukuran KAP secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jika dilihat dari sudut pandang jenis datanya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena data penelitian ini berbentuk angka. Jika dilihat dari sumber datanya, penelitian ini termasuk penelitian sekunder yaitu penelitian dimana peneliti tidak melakukan observasi secara langsung, melainkan hanya mengambil data yang telah diolah dan disajikan oleh pihak lain. Berdasarkan metode penelitiannya, penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komparatif, yaitu meneliti peristiwa yang telah terjadi dengan cara merunut peristiwa tersebut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia yang dimulai dari bulan Februari - Maret 2017. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil data laporan keuangan tahunan periode 2013-2015 perusahaan-perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI melalui *website* resmi BEI di www.idx.ac.id.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015 dengan jumlah populasi sebanyak 59 perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Pada penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria :

- a) Perusahaan yang terdaftar pada BEI selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2013-2015.
- b) Perusahaan tersebut telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut-turut selama periode 2013-2015 yang berisi data serta informasi yang lengkap yang dapat digunakan dalam penelitian ini serta laporan keuangan tersebut telah diaudit dan disertai dengan laporan auditor independen.

Berdasarkan kriteria di atas, maka perusahaan properti dan *real estate* yang memenuhi syarat dalam penelitian ini sebanyak 35 perusahaan dengan 3

kali publikasi laporan keuangan tahunan (2013-2015) sehingga jumlah data yang digunakan sebanyak 105 data penelitian.

D. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Berikut adalah pengukuran masing-masing variabel yang diajukan dalam penelitian dan dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Dependental (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono,2011). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*. *Audit delay* adalah lamanya atau rentang waktu yang dibutuhkan seorang auditor menyelesaikan tugas audit atas laporan keuangan yang dapat dihitung dari tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal laporan audit diterbitkan. Pengukuran variabel ini dilakukan secara kuantitatif dalam jumlah hari. *Audit delay* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

2. Variabel Independental (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen

(Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen, yaitu :

a. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh sumber daya yang ada di dalam perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

b. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. Dalam penelitian ini solvabilitas diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan sebagai besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan atau total aset perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan yang telah diaudit dengan menggunakan logaritma. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aset dengan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

d. Ukuran KAP

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasanya. Untuk mengukur ukuran KAP, peneliti mengelompokkannya menjadi dua kelompok yaitu auditor yang berafiliasi dengan KAP *the big four* dan KAP lokal atau KAP *non big four* yang kemudian diukur dengan variabel *dummy*. Dimana perusahaan yang diaudit oleh KAP *the big four* diberikan nilai 1, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non big four* diberikan nilai 0.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengambilan data dengan mengambil gambaran, catatan, atau dokumen yang diperlukan dalam penelitian (Sugiyono, 2011). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan auditor independen, total aset, total utang, dan laba bersih. Data tersebut diperoleh melalui laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan properti dan *real estate* periode 2013-2015 yang terdaftar di BEI dan diambil melalui *website* resmi BEI di www.idx.ac.id.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2011). Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, struktur deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2011). Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan program aplikasi SPSS.

Berikut langkah-langkah dalam melakukan penyajian tabel distribusi frekuensi menurut Sugiyono (2011) adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung jumlah kelas interval (Rumus *Sturges*)

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

K = Jumlah kelas interval

n = Jumlah data observasi

Log = Logaritma

- b. Menentukan rentang kelas/range.

$$Range = (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum})$$

- c. Menentukan panjang kelas interval

$$\text{Panjang kelas interval} = \text{rentang kelas} / \text{jumlah kelas interval}$$

Langkah selanjutnya adalah mengkategorikan nilai masing-masing indikator yang dibagi menjadi tiga kategori dan berdasarkan pada Mean Ideal (Mi) serta Standar Deviasi Ideal (SDi). Menurut Sutrisno Hadi (2004), berikut rumus yang digunakan untuk menghitung Mean Ideal (Mi) serta Standar Deviasi Ideal (SDi):

- a. Mean Ideal (Mi) : $\frac{1}{2} (\text{Nilai Maksimum} + \text{Nilai Minimum})$

- b. Standar Deviasi Ideal (SDi) : $\frac{1}{6} (\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum})$

Kemudian untuk mencari kategori indikator menurut Sutrisno Hadi (2004) langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

a. Kelompok tinggi

Tinggi : $> (M_i + 1(S_{di}))$

b. Kelompok sedang

Sedang : $(M_i - 1(S_{di}))$ s/d $(M_i + 1(S_{di}))$

c. Kelompok rendah

Rendah : $< (M_i - 1(S_{di}))$

2. Uji Prasyarat Analisis

Untuk mengetahui apakah analisis data pada pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak maka perlu dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Hal tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah data variabel berdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghazali (2011) model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 (Duwi Priyatno, 2013).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang terbentuk berpola linear atau non linear (Ghozali, 2011). Kriteria dinyatakan bahwa model memiliki pola linear adalah apabila *P-value* pada harga F lebih besar dari 0,05. Apabila terbukti benar bahwa model regresi yang terbentuk dapat dinyatakan berpola linear, maka analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linear.

c. Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak maka perlu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Hal tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen atau tidak (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah multikolinearitas (Duwi Priyatno, 2013). Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dapat menggunakan nilai *tolerance value* atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan indikator sebagai berikut :

- a) Apabila *tolerance value* >10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.
- b) Apabila *tolerance value* < 10 persen dan VIF > 10 maka dapat disimpulkan terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW-Test) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) $dW < dL$, maka ada autokorelasi (+)
- b) $dL < dW < dU$, maka tidak dapat disimpulkan
- c) $dU < dW < 4-dU$, maka tidak terjadi autokorelasi
- d) $4-dU < dW < 4-dL$, maka tidak dapat disimpulkan
- e) $dW > 4-dL$, maka ada autokorelasi (-)

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Jika varian sama maka disebut homokedastisitas, jika varian berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Ada beberapa metode pengujian yang dapat digunakan, salah satunya Uji Glejser yaitu mengorelasikan nilai absolut residual dengan masing-masing variabel independen. Kriteria yang dapat digunakan untuk menyatakan apakah terjadi masalah heteroskedastisitas atau tidak adalah apabila signifikansi pada uji t kurang dari 0,05 maka diindikasi masalah heteroskedastisitas pada model regresi tersebut (Duwi Priyatno, 2013).

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara satu variabel Independen (X) dengan satu variabel dependen (Y) (Duwi Priyatno, 2013). Pengujian ini digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas,

solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP terhadap *audit delay* secara parsial. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

- 1) Mencari persamaan garis regresi linier sederhana

$$\text{Rumus : } Y' = a + bX$$

Keterangan :

Y : Variabel dependen yang diprediksikan

X : Variabel Independen

a : Nilai Konstanta

b : Koefisien regresi

(Duwi Priyatno, 2013)

- 2) Menguji Signifikansi dengan Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel independen (profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP) terhadap variabel dependen (*Audit Delay*). Uji t dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t yang dihitung

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

(Duwi Priyatno, 2013)

Kriteria pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut :

- a) Jika probabilitas $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel X secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.
 - b) Jika probabilitas $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel X secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.
- b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi (Duwi Priyatno, 2013). Pengujian ini digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP terhadap *audit delay* secara simultan (bersama-sama). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

- 1) Mencari Persamaan Garis Regresi Linier Berganda

Rumus :
$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan :

Y : *Audit Delay*

a : Nilai Konstanta

b_1 : Koefisien Regresi Profitabilitas

b_2 : Koefisien Regresi Solvabilitas

b_3 : Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan

b_4 : Koefisien Regresi Ukuran KAP

X_1 : Profitabilitas

X_2 : Solvabilitas

X_3 : Ukuran Perusahaan

X_4 : Ukuran KAP

(Duwi Priyatno, 2013)

- 2) Mencari Nilai *Adjusted R²* antara variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 dengan Y yang dirumuskan sebagai berikut :

$$R^2_{Y|X_1,X_2,X_3,X_4} = \frac{a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y + a_3 \sum X_3 Y + a_4 \sum X_4 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

$R^2_{Y|X_1,X_2,X_3,X_4}$: Koefisien Korelasi Y dengan X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4

a_1 : Koefisien Variabel X_1

a_2 : Koefisien Variabel X_2

a_3 : Koefisien Variabel X_3

a_4 : Koefisien Variabel X_4

$\sum X_1 Y$: Jumlah Produk X_1 dan Y

$\sum X_2 Y$: Jumlah Produk X_2 dan Y

$\sum X_3 Y$: Jumlah Produk X_3 dan Y

$\sum X_4 Y$: Jumlah Produk X_4 dan Y

$\sum Y^2$: Jumlah Kuadrat Variabel Y

(Sutrisno Hadi, 2004)

- 3) Menguji Signifikansi Regresi Ganda dengan Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP) secara bersama – sama terhadap variabel dependen

(Audit Delay). Uji F dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } F = \frac{R^2(N-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan :

F : F hitung

R^2 : Koefisien Determinasi

N : Jumlah Anggota Sampel

m : Jumlah Variabel Independen

(Sutrisno Hadi, 2004)

Kriteria pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut :

- a) Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka variabel X secara simultan (bersama-sama) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.
- b) Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka variabel X secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2015. Adapun proses seleksi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Prosedur dan hasil pemilihan sampel perusahaan

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar pada BEI selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2013-2015	48
2.	Perusahaan tersebut tidak mempublikasikan laporan keuangan dan tidak memiliki data lengkap penelitian pada tahun 2013-2015	(13)
3.	Jumlah Perusahaan	35
4.	Jumlah Sampel (35 x 3 tahun)	105

Sumber : Lampiran

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, maka diperoleh sampel sebanyak 35 perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015 yang kemudian dilakukan pengujian-pengujian meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis penelitian. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini :

Tabel 2. Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ACST	Acset Indonusa, Tbk.	19.	KIJA	Kawasan Industri Jababeka, Tbk.
2.	ADHI	Adhi Karya (persero), Tbk.	20.	LAMI	Lamicitra Nusantara, Tbk.
3.	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	21.	LPCK	Lippo Cikarang, Tbk.
4.	ASRI	Alam Sutera Reality, Tbk.	22.	LPKR	Lippo Karawaci, Tbk.
5.	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai, Tbk.	23.	MTLA	Metropolitan Land, Tbk.
6.	BKSL	Sentul City, Tbk.	24.	NRCA	Nusa Raya Cipta, Tbk.
7.	BSDE	Bumi Serpong Damai , Tbk.	25.	PLIN	Plaza Indonesia Realty, Tbk.
8.	CTRA	Ciputra Development, Tbk.	26.	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk.
9.	DART	Duta Anggada Realty, Tbk.	27.	PUDP	Pudjiati Prestige, Tbk.
10.	DGIK	Nusa Konstruksi Enjinering, Tbk.	28.	PWON	Pakuwon Jati, Tbk.
11.	DILD	Intiland Development, Tbk.	29.	RDTX	Roda Vivatex, Tbk.
12.	DUTI	Duta Pertiwi, Tbk.	30.	RODA	Pikko Land Development, Tbk.
13.	EMDE	Megapolitan Development, Tbk	31.	SMDM	Suryamas Dutamakmur, Tbk.
14.	GAMA	Gading Development, Tbk	32.	SMRA	Summarecon Agung, Tbk.
15.	GMTD	Goa Makassar Tourism Development, Tbk.	33.	TOTL	Total Bangun Persada, Tbk.
16.	GPRA	Perdana Gapura Prima, Tbk.	34.	WIKA	Wijaya Karya (Persero), Tbk.
17.	GWSA	Greenwood Sejahtera, Tbk.	35.	WSKT	Waskita Karya (Persero), Tbk.
18.	JRPT	Jaya Real Property, Tbk.			

Sumber : Lampiran

B. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Ada beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP sebagai variabel independen, serta *audit delay* sebagai variabel dependen. Variabel tersebut telah diuji secara statistik deskriptif dan disajikan pada tabel analisis deskriptif masing-masing variabel.

1. *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dengan bantuan SPSS menunjukkan bahwa nilai tertinggi (*max*) *Audit delay* sebesar 112 hari sedangkan nilai terendah (*min*) *Audit delay* sebesar 36 hari. Disamping itu nilai dari standar deviasi *Audit delay* sebesar 15,935 dengan *mean* atau nilai rata-rata *Audit delay* sebesar 72,22 hari. Kemudian disusun tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Menentukan jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1+3,3 \log n \\ &= 1+3,3 \log 105 \\ &= 7,669 \text{ (dibulatkan menjadi 8).} \end{aligned}$$

b. Menentukan rentang kelas / *range*

$$\text{Range} = \text{Nilai maksimum} - \text{nilai minimum}$$

$$= (112-36) = 76$$

c. Menentukan panjang kelas interval

Panjang kelas interval = rentang kelas/range

$$= 76 / 8 = 9,5 \text{ (dibulatkan menjadi 10)}$$

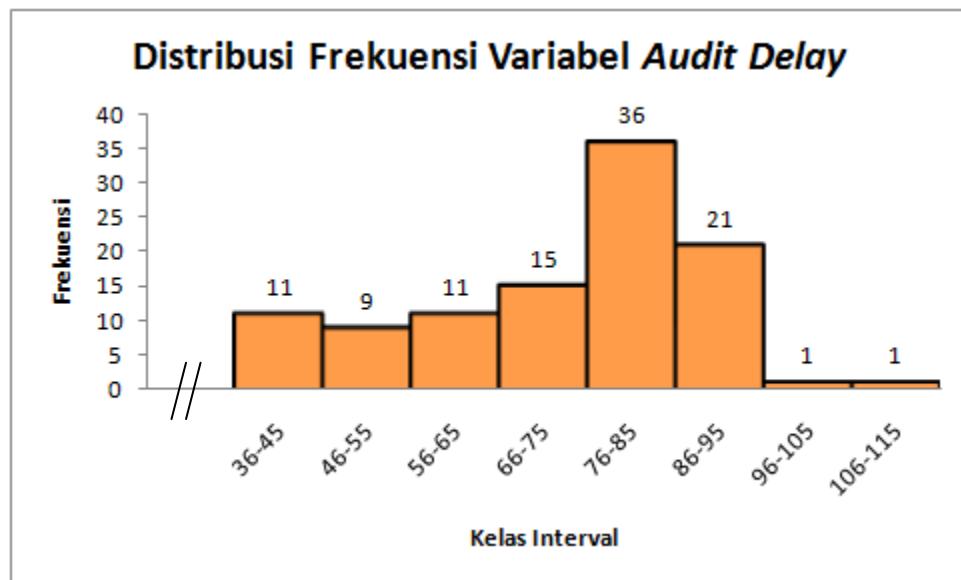
Tabel distribusi frekuensi variabel *audit delay* adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Audit Delay

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)
1	36-45	11	10
2	46-55	9	9
3	56-65	11	10
4	66-75	15	14
5	76-85	36	34
6	86-95	21	20
7	96-105	1	1
8	106-115	1	1
JUMLAH		105	100

Sumber : data sekunder yang diolah, 2017

Hasil distribusi frekuensi variabel *audit delay* dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Audit Delay

Setelah mengetahui tabel distribusi frekuensi, kemudian diidentifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel *audit delay* dengan

menggunakan nilai mean ideal (Mi) dan standar deviasi (SDi), perhitungannya sebagai berikut :

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{Nilai Maksimum} + \text{Nilai Minimum})$$

$$= \frac{1}{2} (112 + 36)$$

$$= 74$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum})$$

$$= \frac{1}{6} (112 - 36)$$

$$= 12,67 \text{ (dibulatkan menjadi 13)}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, data dapat dikategorikan sebagai berikut :

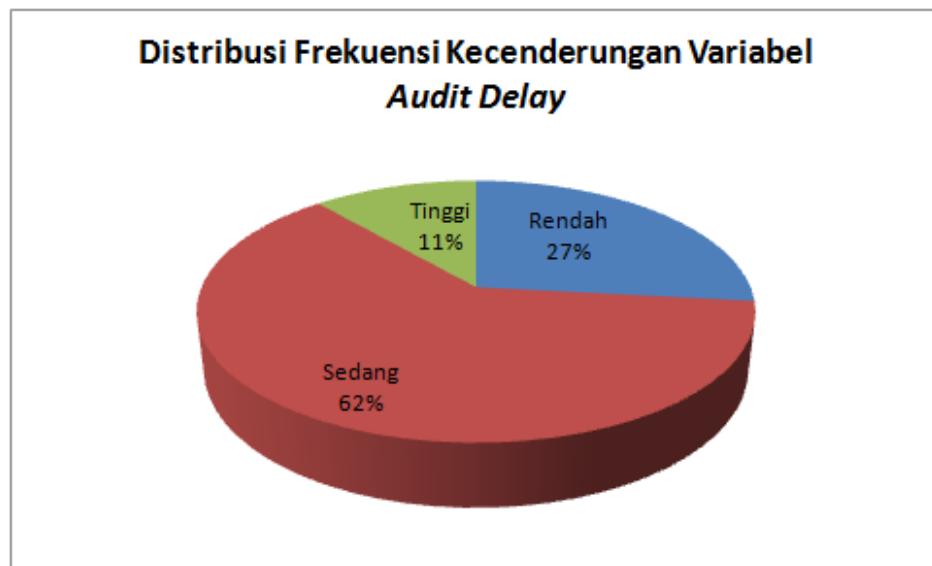
Tabel 4. Tabel Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Audit Delay

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	< 61	28	27 %	Rendah
2	$61 \leq x \leq 87$	65	62 %	Sedang
3	> 87	12	11 %	Tinggi
Jumlah		105	100 %	

Sumber : data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kecenderungan diatas dapat dilihat bahwa frekuensi *audit delay* pada kategori rendah sebanyak 27%, pada kategori sedang sebanyak 62%, dan pada kategori tinggi sebanyak 11%. Sehingga dapat disimpulkan kecenderungan variabel *audit delay* berada dalam kategori sedang.

Tabel distribusi frekuensi kecenderungan variabel *audit delay* diatas dapat digambarkan pada *pie chart* berikut ini :



Gambar 3. Pie Chart Distribusi Kecenderungan Variabel Audit Delay

2. Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dengan bantuan SPSS menunjukkan bahwa nilai tertinggi (*max*) profitabilitas sebesar 0,24 sedangkan nilai terendah (*min*) profitabilitas sebesar 0,00. Disamping itu nilai dari standar deviasi profitabilitas sebesar 0,04780 dengan *mean* atau nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0,0719. Kemudian disusun tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- Menentukan jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1+3,3 \log n \\
 &= 1+3,3 \log 105 \\
 &= 7,669 \text{ (dibulatkan menjadi 8).}
 \end{aligned}$$

- Menentukan rentang kelas / *range*

$$Range = \text{Nilai maksimum} - \text{nilai minimum}$$

$$= (0,24-0,00) = 0,24$$

c. Menentukan panjang kelas interval

$$\text{Panjang kelas interval} = \text{rentang kelas}/\text{range}$$

$$= 0,24 / 8 = 0,03$$

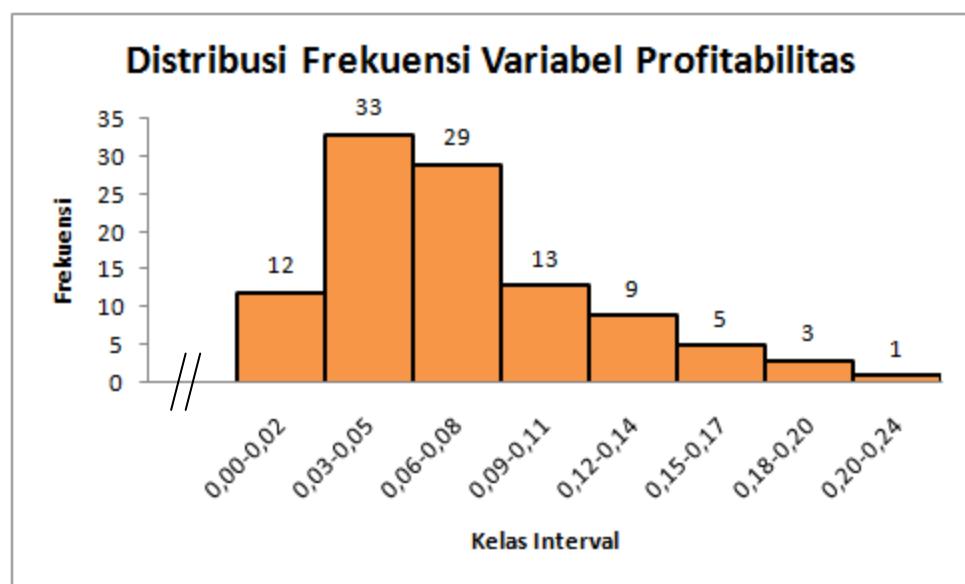
Tabel distribusi frekuensi variabel profitabilitas adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Profitabilitas

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)
1	0,00-0,02	12	11
2	0,03-0,05	33	31
3	0,06-0,08	29	28
4	0,09-0,11	13	12
5	0,12-0,14	9	9
6	0,15-0,17	5	5
7	0,18-0,20	3	3
8	0,21-0,24	1	1
JUMLAH		105	100

Sumber : data sekunder yang diolah, 2017

Hasil distribusi frekuensi variabel profitabilitas dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Profitabilitas

Setelah mengetahui tabel distribusi frekuensi, kemudian diidentifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel profitabilitas dengan menggunakan nilai mean ideal (M_i) dan standar deviasi (SD_i), perhitungannya sebagai berikut :

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{Nilai Maksimum} + \text{Nilai Minimum})$$

$$= \frac{1}{2} (0,24 + 0,00)$$

$$= 0,12$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum})$$

$$= \frac{1}{6} (0,24 - 0,00)$$

$$= 0,04$$

Berdasarkan perhitungan diatas, data dapat dikategorikan sebagai berikut :

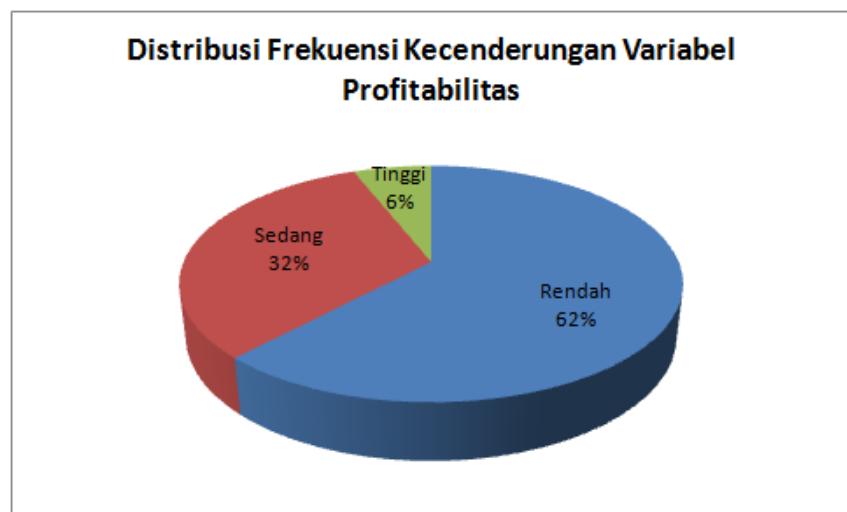
Tabel 6. Tabel Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Profitabilitas

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$< 0,08$	65	62 %	Rendah
2	$0,08 \leq x \leq 0,16$	34	32 %	Sedang
3	$> 0,16$	6	6 %	Tinggi
Jumlah		105	100 %	

Sumber : data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kecenderungan diatas dapat dilihat bahwa frekuensi profitabilitas pada kategori rendah sebanyak 62%, pada kategori sedang sebanyak 32%, dan pada kategori tinggi sebanyak 6%. Sehingga dapat disimpulkan kecenderungan variabel profitabilitas berada dalam kategori rendah.

Tabel distribusi frekuensi kecenderungan variabel profitabilitas diatas dapat digambarkan pada *pie chart* berikut ini :



Gambar 5. *Pie Chart* Distribusi Kecenderungan Variabel Profitabilitas

3. Solvabilitas

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dengan bantuan SPSS menunjukkan bahwa nilai tertinggi (*max*) solvabilitas sebesar 0,84 sedangkan nilai terendah (*min*) solvabilitas sebesar 0,08. Disamping itu nilai dari standar deviasi solvabilitas sebesar 0,18060 dengan *mean* atau nilai rata-rata solvabilitas sebesar 0,4621. Kemudian disusun tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- Menentukan jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1+3,3 \log n \\ &= 1+3,3 \log 105 \\ &= 7,669 \text{ (dibulatkan menjadi 8).} \end{aligned}$$

- b. Menentukan rentang kelas / *range*

Range = Nilai maksimum – nilai minimum

$$= (0,84-0,08) = 0,76$$

- c. Menentukan panjang kelas interval

Panjang kelas interval = rentang kelas/*range*

$$= 0,76 / 8 = 0,095 \text{ (dibulatkan menjadi } 0,10)$$

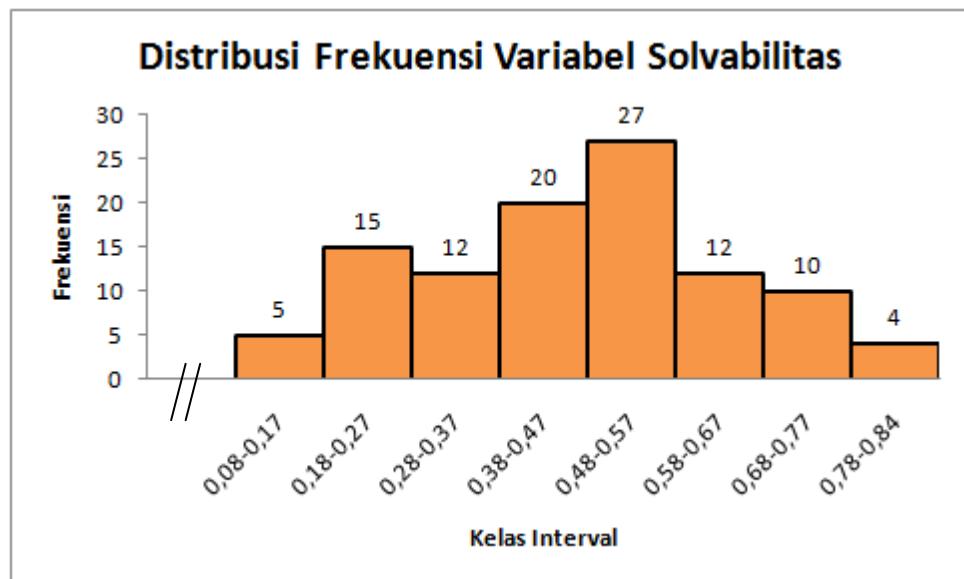
Tabel distribusi frekuensi variabel solvabilitas adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Solvabilitas

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)
1	0,08-0,17	5	5
2	0,18-0,27	15	14
3	0,28-0,37	12	11
4	0,38-0,47	20	19
5	0,48-0,57	27	26
6	0,58-0,67	12	11
7	0,68-0,77	10	10
8	0,78-0,87	4	4
JUMLAH		105	100

Sumber : data sekunder yang diolah, 2017

Hasil distribusi frekuensi variabel solvabilitas dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Solvabilitas

Setelah mengetahui tabel distribusi frekuensi, kemudian diidentifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel solvabilitas dengan menggunakan nilai mean ideal (M_i) dan standar deviasi (SD_i), perhitungannya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} M_i &= \frac{1}{2} (\text{Nilai Maksimum} + \text{Nilai Minimum}) \\ &= \frac{1}{2} (0,84 + 0,08) \\ &= 0,46 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD_i &= \frac{1}{6} (\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}) \\ &= \frac{1}{6} (0,84 - 0,08) \\ &= 0,13 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, data dapat dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 8. Tabel Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Solvabilitas

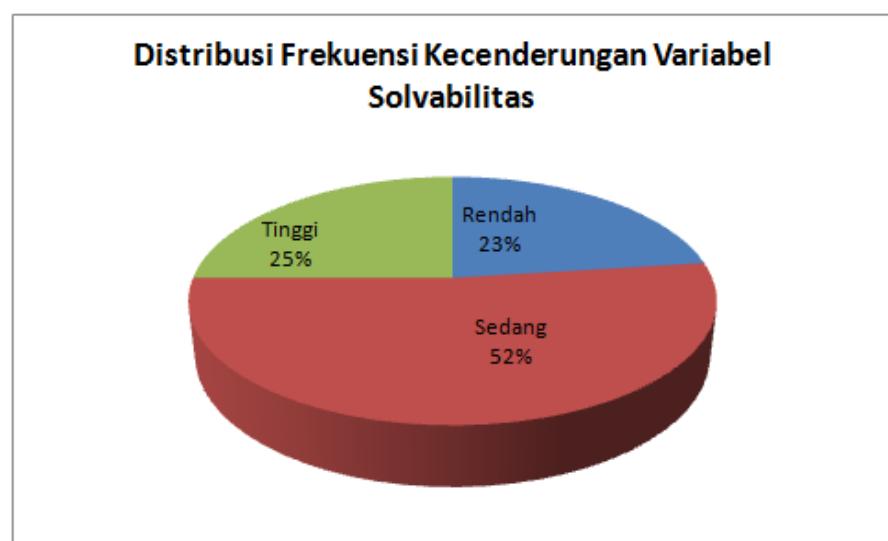
No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$< 0,33$	24	23 %	Rendah
2	$0,33 \leq x \leq 0,59$	55	52 %	Sedang
3	$> 0,59$	26	25 %	Tinggi
Jumlah		105	100 %	

Sumber : data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kecenderungan diatas dapat dilihat bahwa frekuensi solvabilitas pada kategori rendah sebanyak 23%, pada kategori sedang sebanyak 52%, dan pada kategori tinggi sebanyak 25%.

Sehingga dapat disimpulkan kecenderungan variabel solvabilitas berada dalam kategori sedang.

Tabel distribusi frekuensi kecenderungan variabel solvabilitas diatas dapat digambarkan pada *pie chart* berikut ini :



Gambar 7. Pie Chart Distribusi Kecenderungan Variabel Solvabilitas

4. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dengan bantuan SPSS menunjukkan bahwa nilai tertinggi (*max*) ukuran perusahaan sebesar 13,62 sedangkan nilai terendah (*min*) ukuran perusahaan sebesar 11,56. Disamping itu nilai dari standar deviasi ukuran perusahaan sebesar 0,51991 dengan *mean* atau nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 12,6782. Kemudian disusun tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- Menentukan jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$\begin{aligned}
 &= 1 + 3,3 \log 105 \\
 &= 7,669 \text{ (dibulatkan menjadi 8).}
 \end{aligned}$$

b. Menentukan rentang kelas / *range*

$$Range = \text{Nilai maksimum} - \text{nilai minimum}$$

$$= (13,62 - 11,56) = 2,06$$

c. Menentukan panjang kelas interval

$$\text{Panjang kelas interval} = \text{rentang kelas}/range$$

$$= 2,06 / 8 = 0,26$$

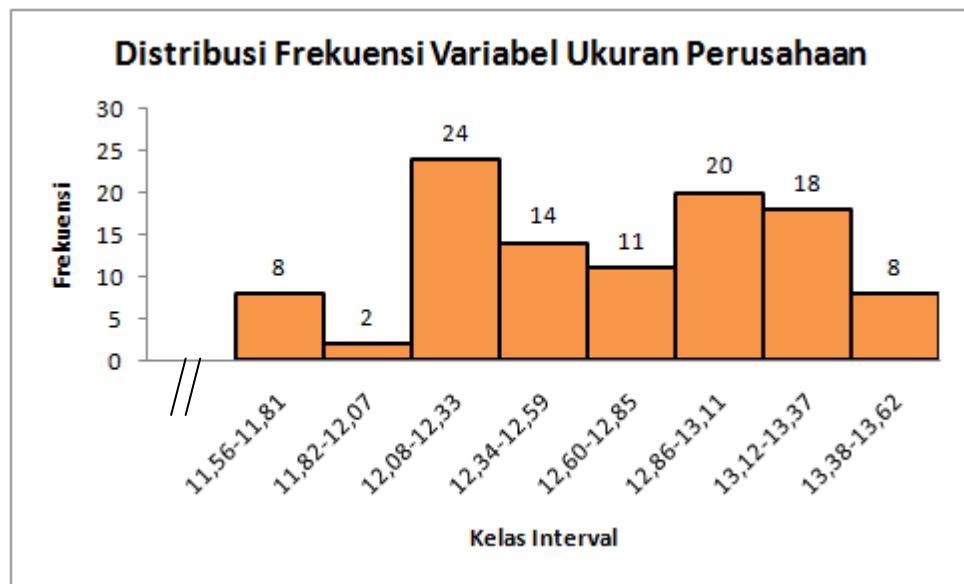
Tabel distribusi frekuensi variabel ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Ukuran Perusahaan

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)
1	11,56-11,81	8	8
2	11,82-12,07	2	2
3	12,08-12,33	24	23
4	12,34-12,59	14	13
5	12,60-12,85	11	10
6	12,86-13,11	20	19
7	13,12-13,37	18	17
8	13,38-13,62	8	8
JUMLAH		105	100

Sumber : data sekunder yang diolah, 2017

Hasil distribusi frekuensi variabel ukuran perusahaan dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 8. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Ukuran Perusahaan

Setelah mengetahui tabel distribusi frekuensi, kemudian diidentifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel ukuran perusahaan dengan menggunakan nilai mean ideal (M_i) dan standar deviasi (SD_i), perhitungannya sebagai berikut :

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{Nilai Maksimum} + \text{Nilai Minimum})$$

$$= \frac{1}{2} (13,62 + 11,56)$$

$$= 12,59$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum})$$

$$= \frac{1}{6} (13,62 - 11,56)$$

$$= 0,34$$

Berdasarkan perhitungan diatas, data dapat dikategorikan sebagai berikut :

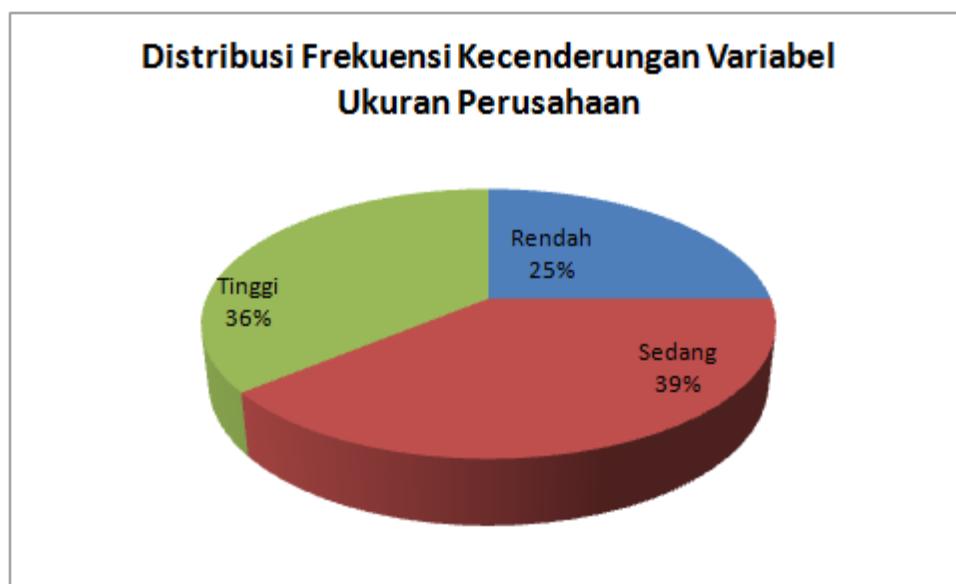
Tabel 10. Tabel Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Ukuran Perusahaan

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$< 12,25$	26	25 %	Rendah
2	$12,25 \leq x \leq 12,93$	41	39 %	Sedang
3	$> 12,93$	38	36 %	Tinggi
Jumlah		105	100 %	

Sumber : data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kecenderungan diatas dapat dilihat bahwa frekuensi ukuran perusahaan pada kategori rendah sebanyak 25%, pada kategori sedang sebanyak 39%, dan pada kategori tinggi sebanyak 36%. Sehingga dapat disimpulkan kecenderungan variabel ukuran perusahaan berada dalam kategori sedang.

Tabel distribusi frekuensi kecenderungan variabel ukuran perusahaan diatas dapat digambarkan pada *pie chart* berikut ini :



Gambar 9. Pie Chart Distribusi Kecenderungan Variabel Ukuran Perusahaan

5. Ukuran KAP

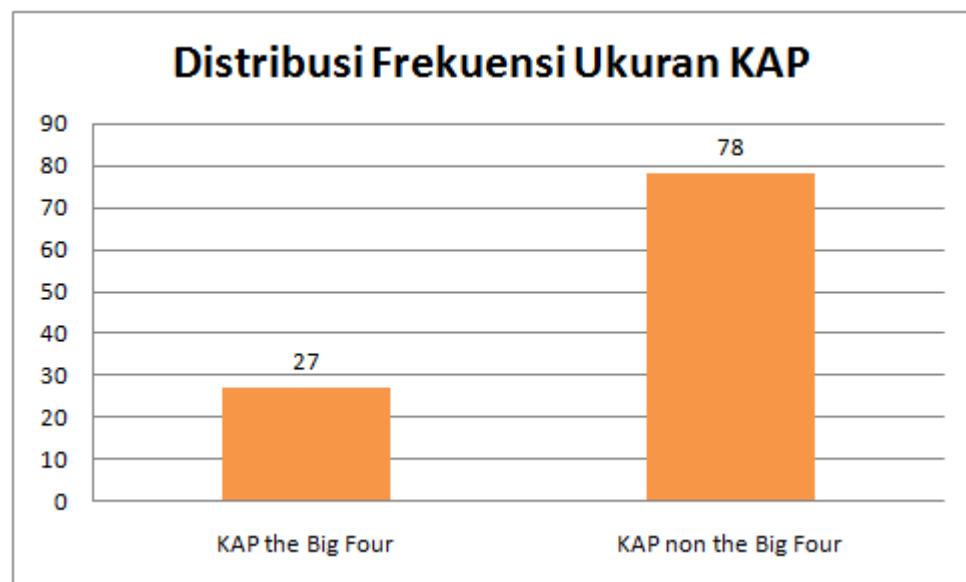
Ukuran KAP dibedakan menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP *non big four*. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi ukuran KAP sebesar 0,439 dengan *mean* atau nilai rata-rata sebesar 0,26.

Tabel 11. Statistik Deskriptif Ukuran KAP

Keterangan	Jumlah	Persentase
KAP <i>the big four</i>	27	25,72 %
KAP <i>non big four</i>	78	74,28 %
Total	105	100,00 %

Sumber : data sekunder yang diolah, 2017

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 25,72% dari perusahaan sampel diaudit oleh KAP *the big four* dan 74,28% diaudit oleh KAP *non big four*.



Gambar 10. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Ukuran KAP

C. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah data variabel berdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghazali (2011) model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 (Duwi Priyatno, 2013).

Berikut ini merupakan hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan software SPSS yang akan disajikan sebagai berikut :

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test

Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Keterangan
Residual	0,151	0,05	Normal

Sumber : data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* yang disajikan pada Tabel 12 menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai kritis yaitu ($0,151 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang terbentuk berpola linear atau non linear (Ghazali, 2011). Kriteria dinyatakan bahwa model memiliki pola linear adalah apabila *P-value* pada harga F lebih besar dari 0,05. Apabila terbukti benar bahwa

model regresi yang terbentuk dapat dinyatakan berpola linear, maka analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linear.

Berikut ini merupakan hasil uji linearitas yang dilakukan dengan menggunakan software SPSS dan akan disajikan sebagai berikut :

Tabel 13. Hasil Uji Linearitas

Variabel	F-Hitung	Sig.	Keterangan
Residual	1,589	0,183	Linear

Sumber : data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 13 rangkuman hasil uji linearitas diperoleh *P-value* pada harga F sebesar 0,183. Hal ini menunjukkan *P-value* lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pola regresi dapat dinyatakan linear, sehingga analisis regresi linear dapat dilakukan.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen atau tidak (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah multikolinearitas (Duwi Priyatno, 2013). Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dapat menggunakan nilai *tolerance value* atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan indikator apabila *tolerance value* >10 persen dan nilai $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen sedangkan apabila

tolerance value < 10 persen dan *VIF* > 10 maka dapat disimpulkan terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Berikut hasil uji multikolinearitas yang dilakukan dengan software SPSS yang akan disajikan sebagai berikut :

Tabel 14. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Profitabilitas	0,890	1,124	tidak terjadi multikolinearitas
Solvabilitas	0,694	1,440	tidak terjadi multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0,732	1,366	tidak terjadi multikolinearitas
Ukuran KAP	0,957	1,045	tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan dan kemudian disajikan pada Tabel 14 dapat dilihat bahwa setiap variabel independen mempunyai nilai *tolerance* >10% dan nilai *VIF* <10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW-Test). Kriteria tidak terjadinya autokorelasi apabila nilai DW terletak antara du dan 4-du ($dU < dW < 4 - dU$).

Berikut hasil Uji Autokorelasi yang dilakukan dengan software SPSS yang akan disajikan sebagai berikut :

Tabel 15. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	N	K	Du	Keterangan
2,216	105	4	1,7617	Tidak Autokorelasi

Sumber : data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang telah dilakukan dan kemudian disajikan pada Tabel 15 dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson (DW) yang diperoleh sebesar 2,216 lebih besar dari batas atas (du) sebesar 1,7617 dan kurang dari (4-du) atau $4-1,7617 = 2,2383$, maka diperoleh persamaan $dU < dW < 4-dU$ yaitu $1,7617 < 2,216 < 2,2383$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Jika varian sama maka disebut homokedastisitas, jika varian berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Ada beberapa metode pengujian yang dapat digunakan, salah satunya Uji Glejser Kriteria yang dapat digunakan untuk menyatakan apakah terjadi masalah heteroskedastisitas atau tidak adalah apabila signifikansi pada uji

t kurang dari 0,05 maka diindikasi masalah heteroskedastisitas pada model regresi tersebut (Duwi Priyatno, 2013).

Berikut hasil Uji Heteroskedastisitas yang dilakukan dengan software SPSS yang akan disajikan sebagai berikut :

Tabel 16. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Profitabilitas	0,812	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Solvabilitas	0,442	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,108	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Ukuran KAP	0,252	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan dan kemudian disajikan pada Tabel 16 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh pada setiap variabel independen lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

D. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Setelah terpenuhinya uji asumsi klasik yang telah dipaparkan sebelumnya, maka kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan model analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP terhadap *audit delay* secara parsial menggunakan analisis regresi

sederhana, sedangkan untuk menguji hipotesis secara simultan menggunakan analisis regresi berganda.

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara satu variabel Independen (X) dengan satu variabel dependen (Y) (Duwi Priyatno, 2013).

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Hasil uji analisis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Hasil Analisis Regresi Sederhana Profitabilitas terhadap Audit Delay

Variabel	Konstanta	R ²	Koefisien Regresi	Nilai t		Sig	Kesimpulan
				t _{hitung}	t _{tabel}		
Profitabilitas	72,632	0,00	-5,739	-0,175	1,660	0,862	H ₁ Ditolak

Sumber : data sekunder yang diolah, 2017

1) Mencari persamaan garis regresi linier sederhana

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana pada tabel diatas, maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 72,632 + (-5,739)X_1$$

Konstanta sebesar 72,632, artinya apabila profitabilitas (X1) nilainya diasumsikan tetap, maka *audit delay* (Y) adalah sebesar 72,632. Koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar -5,739,

dapat disimpulkan bahwa jika terjadi kenaikan variabel profitabilitas, maka akan diikuti penurunan *audit delay* sebesar 5,739. Disamping itu nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,00, dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* yaitu 0%.

2) Menguji Signifikansi dengan uji t

Dari tabel 17 diatas mengenai hasil analisis regresi linier sederhana profitabilitas terhadap *audit delay* dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,175 < 1,660$). Disamping itu nilai signifikansi dari tabel diatas sebesar 0,862 lebih dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* sehingga hipotesis “Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015” tidak didukung oleh data dari penelitian ini.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Hasil uji analisis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18. Hasil Analisis Regresi Sederhana Solvabilitas terhadap Audit Delay

Variabel	Konstanta	R^2	Koefisien Regresi	Nilai t		Sig	Kesimpulan
				t_{hitung}	t_{tabel}		
Solvabilitas	84,699	0,094	27,008	3,263	1,660	0,001	H_2 Diterima

Sumber : data sekunder yang diolah, 2017

- 1) Mencari persamaan garis regresi linier sederhana

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana pada tabel diatas, maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 84,699 + (27,008)X_2$$

Konstanta sebesar 84,699, artinya apabila solvabilitas (X2) nilainya diasumsikan tetap, maka *audit delay* (Y) adalah sebesar 84,699. Koefisien regresi variabel solvabilitas sebesar 27,008, dapat disimpulkan bahwa jika terjadi kenaikan variabel solvabilitas, maka akan diikuti kenaikan *audit delay* sebesar 27,008. Disamping itu nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,094, dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* yaitu 9,4%.

- 2) Menguji Signifikansi dengan uji t

Dari tabel 18 diatas mengenai hasil analisis regresi linier sederhana solvabilitas terhadap *audit delay* dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,263 > 1,660$). Disamping itu nilai signifikansi dari tabel diatas sebesar 0,001 kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut, dapat disimpulkan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* sehingga hipotesis

“Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015” didukung oleh data dari penelitian ini.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Hasil uji analisis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 19. Hasil Analisis Regresi Sederhana Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Variabel	Konstanta	R ²	Koefisien Regresi	Nilai t		Sig	Kesimpulan
				t _{hitung}	t _{tabel}		
Ukuran Perusahaan	194,472	0,099	-9,643	-3,364	1,660	0,001	H ₃ Diterima

Sumber : data sekunder yang diolah, 2017

1) Mencari persamaan garis regresi linier sederhana

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana pada tabel diatas, maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 194,472 + (-9,643)X_3$$

Konstanta sebesar 194,472, artinya apabila ukuran perusahaan (X₃) nilainya diasumsikan tetap, maka *audit delay* (Y) adalah sebesar 194,472. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar -9,643, dapat disimpulkan bahwa jika terjadi kenaikan variabel ukuran perusahaan, maka akan diikuti penurunan *audit delay* sebesar 9,643. Disamping itu nilai koefisien

determinasi (R^2) sebesar 0,099, dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* yaitu 9,9%.

2) Menguji Signifikansi dengan uji t

Dari tabel 19 diatas mengenai hasil analisis regresi linier sederhana ukuran perusahaan terhadap *audit delay* dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-3,364 > -1,660$). Disamping itu nilai signifikansi dari tabel diatas sebesar 0,001 kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut, dapat disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* sehingga hipotesis “Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015” didukung oleh data dari penelitian ini.

d. Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Hasil uji analisis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel 20.

Tabel 20. Hasil Analisis Regresi Sederhana Ukuran KAP terhadap Audit Delay

Variabel	Konstanta	R^2	Koefisien Regresi	Nilai t		Sig	Kesimpulan
				t_{hitung}	t_{tabel}		
Ukuran KAP	70,231	0,045	7,732	2,214	1,660	0,029	H_4 Ditolak

Sumber : data sekunder yang diolah, 2017

- 1) Mencari persamaan garis regresi linier sederhana

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana pada tabel diatas, maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 70,231 + (7,732)X_4$$

Konstanta sebesar 70,231, artinya apabila ukuran KAP (X_4) nilainya diasumsikan tetap, maka *audit delay* (Y) adalah sebesar 70,231. Koefisien regresi variabel ukuran KAP sebesar 7,732, dapat disimpulkan bahwa jika terjadi kenaikan variabel ukuran KAP, maka akan diikuti kenaikan *audit delay* sebesar 7,732. Disamping itu nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,045, dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay* yaitu 4,5%.

- 2) Menguji Signifikansi dengan uji t

Dari tabel 20 diatas mengenai hasil analisis regresi linier sederhana ukuran KAP terhadap *audit delay* dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,214 > 1,660$). Disamping itu nilai signifikansi dari tabel diatas sebesar 0,029 kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut, dapat disimpulkan ukuran KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* sehingga hipotesis “Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015” tidak didukung oleh data dari penelitian ini.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi (Duwi Priyatno, 2013). Analisis regresi ini digunakan untuk menguji hipotesis kelima yang berbunyi “Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran perusahaan, dan Ukuran KAP secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015”.

Berikut ringkasan hasil analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis tersebut yang akan disajikan sebagai berikut :

Tabel 21. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Konstanta	Koefisien Regresi	Nilai r		Nilai F		Sig	Kesimpulan
			R ²	Adj. R ²	F _{hitung}	F _{tabel}		
Profitabilitas	191,139	-46,894	0,219	0,187	6,990	2,46	0,000	H ₅ Diterima
Solvabilitas		19,827						
Ukuran Perusahaan		-8,595						
Ukuran KAP		10,058						

Sumber : data sekunder yang diolah, 2017

- 1) Mencari persamaan garis regresi linier berganda

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda pada tabel

diatas, maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 191,139 + (-46,894)X_1 + (19,827)X_2 + (-8,595)X_3 + (10,058)X_4$$

Konstanta sebesar 191,139, artinya apabila profitabilitas (X1), solvabilitas (X2), ukuran perusahaan (X3), dan ukuran KAP (X4) nilainya diasumsikan tetap, maka *audit delay* (Y) adalah sebesar 191,139. Koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar -46,894, dapat disimpulkan bahwa jika variabel independen lain nilainya tetap dan profitabilitas mengalami kenaikan satu satuan rupiah, maka akan diikuti penurunan *audit delay* sebesar 46,894. Kemudian koefisien regresi variabel solvabilitas sebesar 19,827, dapat disimpulkan bahwa jika variabel independen lain nilainya tetap dan solvabilitas mengalami kenaikan satu satuan rupiah, maka akan diikuti kenaikan *audit delay* sebesar 19,827. Selain itu koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar -8,595, dapat disimpulkan bahwa jika variabel independen lain nilainya tetap dan ukuran perusahaan mengalami kenaikan satu satuan rupiah, maka akan diikuti penurunan *audit delay* sebesar 8,595. Koefisien regresi variabel ukuran KAP sebesar 10,058, dapat disimpulkan bahwa jika variabel independen lain nilainya tetap dan ukuran KAP mengalami kenaikan satu satuan rupiah, maka akan diikuti kenaikan *audit delay* sebesar 10,058.

2) Mencari Nilai *Adjusted R²*

Nilai *Adjusted R²* menunjukkan seberapa besar variabel independen dalam penelitian tersebut mampu menjelaskan variabel dependennya. Berdasarkan pada tabel 21 diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,187 atau 18,7%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, solvabilitas,

ukuran perusahaan, dan ukuran KAP secara bersama-sama dapat menentukan besarnya perubahan *audit delay* sebesar 18,7%, sedangkan sisanya sebesar 81,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

3) Menguji Signifikansi Regresi Ganda dengan Uji F

Dari tabel 21 diatas mengenai hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,990 > 2,46$). Disamping itu nilai signifikansi dari tabel diatas sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut, dapat disimpulkan profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* sehingga hipotesis “Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran perusahaan, dan Ukuran KAP secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015” didukung oleh data dari penelitian ini.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015”. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,175 < 1,660$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,862 lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak

signifikan. Nilai koefisien regresi sebesar -5,739 yang memiliki arah negatif yang berarti semakin tinggi *audit delay* maka profitabilitas akan semakin rendah. Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,00 (0,0%) dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* yaitu 0%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian sebesar 100%.

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, karena baik perusahaan dengan profitabilitas tinggi maupun rendah mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini dikarenakan menurut Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan Laporan Keuangan (LK) Nomor: KEP-346/BL/2011 dengan nomor peraturan X.K.2, tentang Penyajian Laporan Keuangan menyatakan bahwa perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen kepada Bapepam dan LK serta mengumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah tahun tutup buku berakhir. Apabila perusahaan *go public* tersebut terlambat menyampaikan laporan keuangan, maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Bapepam. Hal tersebut menandakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi maupun rendah berusaha untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu guna mencegah sanksi yang akan diberikan Bapepam apabila terlambat menyampikannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Andi Kartika (2009) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan proses audit perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah tidak berbeda dengan proses audit perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi, karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi atau rendah akan cenderung mempercepat proses auditnya.

2. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015”. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,263 > 1,660$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 yang berarti pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* adalah signifikan. Nilai koefisien regresi sebesar 27,008 yang memiliki arah positif yang berarti semakin tinggi *audit delay* maka solvabilitas akan semakin tinggi. Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,094 (9,4%) dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* yaitu 9,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian sebesar 90,6%.

Ayoib (2008) mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki proporsi utang yang tinggi memiliki kecenderungan untuk mengalami *financial distress* dan kemungkinan besar dapat bangkrut. Hal tersebut membuat KAP berhati-hati dan teliti dalam melakukan pekerjaan audit perusahaan dengan

proporsi utang yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki proporsi utang yang rendah, sehingga dapat memperlambat proses pelaporan audit oleh auditor.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heru Setiawan (2013) yang mengatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan besar kecilnya utang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan pemeriksaan dan pelaporan terhadap pemeriksaan utang perusahaan semakin lama sehingga dapat memperlambat proses pelaporan audit oleh auditor. Perusahaan yang memiliki proporsi total utang yang tinggi dibandingkan dengan total aset akan meningkatkan kecenderungan kerugian. Hal ini akan membuat auditor berhati-hati terhadap laporan keuangan yang akan diaudit karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015”. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-3,364 > -1,660$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 yang berarti pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* adalah signifikan. Nilai koefisien regresi sebesar -9,643 yang memiliki arah negatif yang berarti semakin tinggi *audit delay* maka ukuran perusahaan akan semakin rendah. Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,099 (9,9%) dapat diartikan bahwa besarnya

pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* yaitu 9,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian sebesar 90,1%.

Menurut Dyer dan McHugh (1975) dalam Halim (2000) mengatakan bahwa perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Disamping itu perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan manajemen pada perusahaan besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut diawasi secara ketat oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ketut Dian dan Made Yeni (2014) yang mengatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka *audit delay*nya semakin pendek. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan laporan keuangan, kemudian memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan.

4. Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis keempat yang menyatakan bahwa “Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015”. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,214 > 1,660$)

dengan nilai signifikansi sebesar 0,029 lebih kecil dari 0,05 yang berarti tidak signifikan. Nilai koefisien regresi sebesar 7,732 yang memiliki arah positif yang berarti semakin tinggi *audit delay* maka ukuran KAP akan semakin tinggi. Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,045 (4,5%) dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay* yaitu 4,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian sebesar 95,5%.

Ni Wayan (2012) mengatakan bahwa seiring dengan persaingan yang semakin ketat semua KAP baik KAP *the big four* maupun KAP *non big four* tentunya akan berusaha untuk menunjukkan profesionalisme yang tinggi dan menjaga kualitas audit. Disamping itu, KAP harus memperhatikan mutu jasa audit untuk dapat mempertahankan eksistensi atau kelangsungan usahanya. Jika mutu jasa audit dalam suatu KAP tidak diakui lagi, maka tidak mungkin KAP tersebut tidak akan terpakai lagi dan akhirnya tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Hal-hal tersebut pastinya akan menjadi perhatian KAP *the big four* dan KAP non *the big four* guna keberlangsungan usahanya. Menurut Ayoib (2008), penyelesaian audit yang lama akan berdampak buruk tentang *image* dan kinerja mereka di mata klien sehingga mereka akan kehilangan kesempatan kerja dengan klien-klien tersebut di masa mendatang. KAP *the big four* dan KAP non *the big four* akan berusaha untuk meyelesaikan audit tepat waktu untuk menjaga *image* mereka.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria Ingga (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan KAP *the big four* maupun KAP *non big four* memiliki standar yang sama sesuai Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam melaksanakan pekerjaan mereka. Selain itu hasil penelitian Febrianty (2012) menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay* hal ini dikarenakan semakin baik kualitas KAP maka KAP tersebut belum tentu memberikan jaminan terhadap kualitas audit yang dilakukan salah satunya ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan audit, dimana seharusnya semakin besar KAP, sumber daya yang dimiliki semakin banyak, lebih banyak auditor ahli, dan memiliki sistem kerja audit yang baik sehingga akan semakin cepat dalam penyelesaian audit atas laporan keuangan. Selain itu kualitas KAP yang baik juga akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan audit untuk menjaga *image* atau citra KAP di mata publik.

5. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, ukuran Perusahaan, dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Setelah dilakukan perhitungan analisis regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar -46,894, nilai koefisien regresi variabel solvabilitas sebesar 19,827, nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar

-8,595, nilai koefisien regresi variabel ukuran KAP sebesar 10,058, dan nilai konstanta sebesar 191,139, sehingga menghasilkan persamaan regresi berganda sebagai berikut. $Y= 191,139 + (-46,894)X1 + (19,827)X2 + (-8,595)X3 + (10,058)X4$. Hasil uji F menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,990 > 2,46$). Disamping itu nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 yang berarti signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Nilai *Adjusted R²* sebesar 0,187 atau 18,7%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP secara bersama-sama dapat menentukan besarnya perubahan *audit delay* sebesar 18,7%, sedangkan sisanya sebesar 81,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Adi Nugraha (2013) mengatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas, maka *audit delay* cenderung singkat karena profitabilitas tinggi merupakan kabar baik sehingga perusahaan tidak akan menunda untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaan. Selain itu Heru Setiawan (2013) mengatakan bahwa semakin tinggi solvabilitas, maka *audit delay* semakin panjang karena perusahaan yang memiliki proporsi total utang yang tinggi dibandingkan dengan total aset akan meningkatkan kecenderungan kerugian. Hal ini akan membuat auditor berhati-hati terhadap laporan keuangan yang akan diaudit karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Ketut Dian dan Made Yeni (2014) mengatakan bahwa ukuran usaha yang besar, *audit delay*nya cenderung singkat karena semakin besar perusahaan maka perusahaan

tersebut memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan laporan keuangan, sehingga memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan. Menurut Prabandi dan Rustiana (2007) dalam Ani Yulianti (2011) berpendapat bahwa ukuran KAP yang termasuk KAP *the big four* cenderung menyajikan audit lebih cepat dibandingkan dengan KAP *non big four* karena mereka memiliki nama baik yang akan dipertaruhkan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ani Yulianti (2011) dan Fitria Ingga (2015), dimana profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yaitu :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *audit delay* selain profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP. Hal ini dibuktikan dari nilai *Adjusted R²* sebesar 18,7%, sedangkan sisanya 81,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel independen saja dalam menguji *audit delay*. Disamping itu variabel independen lebih banyak menggunakan faktor-faktor internal perusahaan. Penelitian berikutnya sebaiknya menambah faktor eksternal perusahaan yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

3. Perusahaan yang menjadi sampel hanya mengambil perusahaan property dan *real estate* saja, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk semua jenis perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar -5,739, dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,175 < 1,660$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,862 lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis “Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015”, ditolak.
2. Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi variabel solvabilitas sebesar 27,008, dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,263 > 1,660$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis “Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015”, diterima.

3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar -9,643, dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-3,364 > -1,660$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis “Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015”, diterima.
4. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 7,732, dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,214 > 1,660$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,029 kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis “Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015”, ditolak.
5. Profitabilitas, solvabilitas, ukuran Perusahaan, dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,990 > 2,46$). Disamping itu nilai signifikansi dari tabel diatas sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Sehingga hipotesis “Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran perusahaan, dan Ukuran KAP

secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015”, diterima.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka beberapa saran yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Auditor

Dari hasil penelitian ini, faktor yang berpengaruh adalah solvabilitas dan ukuran perusahaan. Dengan begitu auditor diharapkan dapat lebih cermat terhadap faktor-faktor tersebut sehingga *audit delay* dapat ditekan seminimal mungkin dan laporan keuangan dapat dipublikasikan tepat waktu.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih menyempurnakan penelitian mengenai variabel-variabel yang dapat mempengaruhi *audit delay* dengan cara menggunakan jenis industri lain, menambah variabel independen baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal perusahaan, serta menambah waktu periode penelitian. Disamping itu untuk penelitian selanjutnya yang menggunakan variabel ukuran perusahaan, diharapkan dapat menjelaskan lebih jelas alasan membagi KAP menjadi KAP *the big four* dan KAP *non big four*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Nugraha (2013). “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay*”. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Andi Kartika (2009). “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEJ)*”. Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol. 16 No. 1 Hal: 1-17. Universitas Stikubank Semarang.
- Ani Yulianti (2011). “*Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2007-2008)*”. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aryati, Titik dan Maria Theresia (2005). “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Timeliness*”. Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi Vol. 5 No. 3 Hal: 271-287.
- Ashton, R.H., P.R. Graul, and J.D. Newton. (1989). “*Audit Delay and the Timeliness of Corporate Reporting*”, *Contemporary Accounting Research*. Vol. 5 No. 2.
- Ayoib, C.E. (2008). “*Audit Delay of Listed Companies : A Case of Malaysia*”, *International Business Research*. Vol. 1 No. 4.
- Bapepam. (2011). “*Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-346/BL/2011 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala*”.
- Boynton William C, Raymond N. Johnson, Walter G. Kell. (2006). ”*Modern Auditing*” Jilid 1: Edisi 7. Jakarta. Erlangga
- Choi, D. S, dan Gary K Meek. (2010). “*Akuntansi Internasional*”. Jakarta : Salemba Empat
- Dewi Lestari (2010). “*Analisis Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay : Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di BEI*”. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Devianto (2011). “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan dalam Melakukan Auditor Switch*”. Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi. Vol.1 No. 2
- Duwi Priyatno. (2013). *Olah Data Statistik dengan Program PSPP* . Yogyakarta : MediaKom
- Fauziyah Althaf. (2016). “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Auditor, dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay*”. Jurnal Nominal Vol.1. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Fitria Ingga (2015). “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran Kap, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay (Studi Kasus pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013)*”. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Febrianty (2011). “*Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009*”. Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (Vol. 1 No. 3). Politeknik PalComTech.
- Giras Pasopati, “*Telat Sampaikan Lapkeu BEI Suspensi Saham 18 Perusahaan*”. <http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160630145045-92-142141/telat-sampaikan-lapkeu-bei-suspensi-saham-18-perusahaan> (diakses pada tanggal 16 Januari 2017).
- Halim, Varianada (2000). “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris Perusahaan-Perusahaan di Bursa Efek Jakarta*”. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 2 No. 1 Hal: 63-75.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. (2005). “*Analisis Laporan Keuangan*”. Edisi 2. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2009). “*Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*”. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Heru Setiawan (2013). “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Audit, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011*”. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). “*Pedoman Standar Akuntansi Keuangan*”. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam Ghazali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2012). “*Analisis Laporan Keuangan*”. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Ketut Dian dan Made Yeni. (2014). “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay*”. E-Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana Bali.
- Liputan6. (2015). “*Investor Asing Serbu Saham Properti*”. <http://properti.liputan6.com/read/2208302/investor-asing-serbu-saham-properti> (diakses pada tanggal 7 Maret 2017).
- Malinda Dwi (2015). “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2013)*”. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Mas'ud Machfoedz. (1994). *Financial Ratio Characteristic Analysis and the Prediction of Earnings Changes in Indonesia*, Kelola No. 7: 114-133.
- Mulyadi. (2002). "Auditing". Buku Dua, Edisi Keenam. Jakarta : Salemba Empat.
- Neraca. (2015). "Payah 52 Emiten Telat Laporkan Keuangan". <http://www.neraca.co.id/article/52481/payah-52-emiten-telat-laporkan-keuangan> (diakses pada tanggal 16 Januari 2017).
- Ni Wayan R. (2012). "Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor pada Audit Delay". Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika. Vol.2 No.2
- PPPK Kemenkeu, "Pendapatan the big four Masih Tertinggi". <http://www.pppk.kemenkeu.go.id/News/Details/18> (diakses pada tanggal 22 Maret 2017).
- Riyanto, Bambang. (2010). "Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan". Edisi Keempat, Cetakan ke Sepuluh. Yogyakarta: BPFE
- Rochimawati (2012). "Analisis Diskriminasi Audit Delay pada Industri Keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI)". Jurnal Akuntansi dan Ekonomi. Hal 1-3.
- Sawir, Agnes. (2009). "Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan". Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* . Bandung: CV Alfabeta
- Sutrisno. (2009). "Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi" Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: Ekoisia
- Sutrisno, Hadi. (2004). "Analisis Regresi". Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Utami, Wiwik. (2006). "Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta". Bulletin Penelitian. No 9 Ka. Pusat Penelitian dan Dosen FE Universitas Mercu Buana.
- Warta Ekonomi. (2014). "Belum Serahkan Laporan Keuangan 49 Emiten diberi Surat Peringatan". <http://wartaekonomi.co.id/berita27728/belum-serahkan-laporan-keuangan-49-emiten-diberi-surat-peringatan.html> (diakses pada tanggal 16 Januari 2017).
- Yudis. (2014). "20 Perusahaan Properti Catat Kinerja Positif di BEI ". <http://housing-estate.com/read/2014/06/29/20-perusahaan-properti-catat-kinerja-positif-di-bei> (diakses pada tanggal 7 Maret 2017).
- Yuliana dan Aloysia. (2004). "Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia ". Modus, Vol 16 No. 2.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan Properti dan *Real Estate* Periode 2013-2015

No	Kode	Nama Perusahaan	No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ACST	Acset Indonusa, Tbk.	19.	KIJA	Kawasan Industri Jababeka, Tbk.
2.	ADHI	Adhi Karya (persero), Tbk.	20.	LAMI	Lamicitra Nusantara, Tbk.
3.	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	21.	LPCK	Lippo Cikarang, Tbk.
4.	ASRI	Alam Sutera Reality, Tbk.	22.	LPKR	Lippo Karawaci, Tbk.
5.	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai, Tbk.	23.	MTLA	Metropolitan Land, Tbk.
6.	BKSL	Sentul City, Tbk.	24.	NRCA	Nusa Raya Cipta, Tbk.
7.	BSDE	Bumi Serpong Damai , Tbk.	25.	PLIN	Plaza Indonesia Realty, Tbk.
8.	CTRA	Ciputra Development, Tbk.	26.	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk.
9.	DART	Duta Anggada Realty, Tbk.	27.	PUDP	Pudjiati Prestige, Tbk.
10.	DGIK	Nusa Konstruksi Enjinering, Tbk.	28.	PWON	Pakuwon Jati, Tbk.
11.	DILD	Intiland Development, Tbk.	29.	RDTX	Roda Vivatex, Tbk.
12.	DUTI	Duta Pertiwi, Tbk.	30.	RODA	Pikko Land Development, Tbk.
13.	EMDE	Megapolitan Development, Tbk	31.	SMDM	Suryamas Dutamakmur, Tbk.
14.	GAMA	Gading Development, Tbk	32.	SMRA	Summarecon Agung, Tbk.
15.	GMTD	Goa Makassar Tourism Development, Tbk.	33.	TOTL	Total Bangun Persada, Tbk.
16.	GPRA	Perdana Gapura Prima, Tbk.	34.	WIKA	Wijaya Karya (Persero), Tbk.
17.	GSWA	Greenwood Sejahtera, Tbk.	35.	WSKT	Waskita Karya (Persero), Tbk.
18.	JRPT	Jaya Real Property, Tbk.			

Lampiran 2. Data Audit Delay Perusahaan Properti dan *Real Estate* Periode 2013-2015

NO	KODE	2013		Audit Delay	2014		Audit Delay	2015		Audit Delay
		Tanggal Laporan Audit	Tanggal Laporan Keuangan		Tanggal Laporan Audit	Tanggal Laporan Keuangan		Tanggal Laporan Audit	Tanggal Laporan Keuangan	
1	ACST	18-Mar-14	31-Dec-13	77	13-Mar-15	31-Dec-14	72	20-Feb-16	31-Dec-15	51
2	ADHI	5-Feb-14	31-Dec-13	36	20-Feb-15	31-Dec-14	51	22-Feb-16	31-Dec-15	53
3	APLN	25-Mar-14	31-Dec-13	84	25-Mar-15	31-Dec-14	84	28-Mar-16	31-Dec-15	88
4	ASRI	21-Mar-14	31-Dec-13	80	6-Mar-15	31-Dec-14	65	29-Mar-16	31-Dec-15	89
5	BIPP	3-Mar-14	31-Dec-13	62	9-Mar-15	31-Dec-14	68	21-Mar-16	31-Dec-15	81
6	BKSL	15-Mar-14	31-Dec-13	74	19-Mar-15	31-Dec-14	78	24-Mar-16	31-Dec-15	84
7	BSDE	14-Feb-14	31-Dec-13	45	9-Feb-15	31-Dec-14	40	12-Feb-16	31-Dec-15	43
8	CTRA	24-Mar-14	31-Dec-13	83	23-Mar-15	31-Dec-14	82	24-Mar-16	31-Dec-15	84
9	DART	25-Mar-14	31-Dec-13	84	20-Mar-15	31-Dec-14	79	29-Mar-16	31-Dec-15	89
10	DGIK	14-Mar-14	31-Dec-13	73	20-Mar-15	31-Dec-14	79	24-Mar-16	31-Dec-15	84
11	DILD	24-Mar-14	31-Dec-13	83	27-Mar-15	31-Dec-14	86	30-Mar-16	31-Dec-15	90
12	DUTI	14-Feb-14	31-Dec-13	45	9-Feb-15	31-Dec-14	40	12-Feb-16	31-Dec-15	43
13	EMDE	25-Mar-14	31-Dec-13	84	27-Mar-15	31-Dec-14	86	28-Mar-16	31-Dec-15	88
14	GAMA	27-Mar-14	31-Dec-13	86	26-Mar-15	31-Dec-14	85	28-Mar-16	31-Dec-15	88
15	GMTD	17-Mar-14	31-Dec-13	76	27-Feb-15	31-Dec-14	58	19-Feb-16	31-Dec-15	50
16	GPRA	21-Mar-14	31-Dec-13	80	9-Apr-15	31-Dec-14	99	28-Mar-16	31-Dec-15	88
17	GWSA	17-Mar-14	31-Dec-13	76	20-Mar-15	31-Dec-14	79	29-Mar-16	31-Dec-15	89
18	JRPT	14-Mar-14	31-Dec-13	73	13-Mar-15	31-Dec-14	72	29-Feb-16	31-Dec-15	60
19	KIJA	27-Mar-14	31-Dec-13	86	27-Mar-15	31-Dec-14	86	28-Mar-16	31-Dec-15	88
20	LAMI	25-Mar-14	31-Dec-13	84	25-Mar-15	31-Dec-14	84	28-Mar-16	31-Dec-15	88
21	LPCK	19-Mar-14	31-Dec-13	78	25-Feb-15	31-Dec-14	56	18-Feb-16	31-Dec-15	49
22	LPKR	20-Mar-14	31-Dec-13	79	3-Mar-15	31-Dec-14	62	26-Feb-16	31-Dec-15	57
23	MTLA	25-Mar-14	31-Dec-13	84	25-Mar-15	31-Dec-14	84	23-Mar-16	31-Dec-15	83
24	NRCA	25-Mar-14	31-Dec-13	84	23-Mar-15	31-Dec-14	82	21-Apr-16	31-Dec-15	112
25	PLIN	28-Feb-14	31-Dec-13	59	27-Feb-15	31-Dec-14	58	26-Feb-16	31-Dec-15	57
26	PTPP	10-Feb-14	31-Dec-13	41	20-Feb-15	31-Dec-14	51	29-Feb-16	31-Dec-15	60
27	PUDP	18-Mar-14	31-Dec-13	77	16-Mar-15	31-Dec-14	75	15-Mar-16	31-Dec-15	75
28	PWON	18-Mar-14	31-Dec-13	77	20-Mar-15	31-Dec-14	79	24-Mar-16	31-Dec-15	84
29	RDTX	13-Mar-14	31-Dec-13	72	12-Mar-15	31-Dec-14	71	15-Mar-16	31-Dec-15	75
30	RODA	17-Mar-14	31-Dec-13	76	19-Mar-15	31-Dec-14	78	18-Mar-16	31-Dec-15	78
31	SMDM	24-Mar-14	31-Dec-13	83	17-Mar-15	31-Dec-14	76	17-Mar-16	31-Dec-15	77
32	SMRA	15-Mar-14	31-Dec-13	74	23-Mar-15	31-Dec-14	82	23-Mar-16	31-Dec-15	83
33	TOTL	14-Mar-14	31-Dec-13	73	12-Mar-15	31-Dec-14	71	16-Mar-16	31-Dec-15	76
34	WIKA	24-Feb-14	31-Dec-13	55	23-Feb-15	31-Dec-14	54	22-Feb-16	31-Dec-15	53
35	WSKT	7-Feb-14	31-Dec-13	38	6-Feb-15	31-Dec-14	37	5-Feb-16	31-Dec-15	36

Lampiran 3. Data Profitabilitas (ROA) Perusahaan Properti dan *Real Estate* Periode 2013-2015

NO	KODE	2013			2014			2015		
		Laba Bersih	Total Aset	ROA	Laba Bersih	Total Aset	ROA	Laba Bersih	Total Aset	ROA
1	ACST	Rp 99,215,342,391	Rp 1,298,358,202,545	0.08	Rp 103,800,138,300	Rp 1,473,649,276,860	0.07	Rp 42,222,000,000	Rp 1,929,498,000,000	0.02
2	ADHI	Rp 408,437,913,454	Rp 9,720,961,764,422	0.04	Rp 326,656,560,598	Rp 10,458,881,684,274	0.03	Rp 465,025,548,006	Rp 16,761,063,514,879	0.03
3	APLN	Rp 930,240,497,000	Rp 19,679,908,990,000	0.05	Rp 983,875,368,000	Rp 23,686,158,211,000	0.04	Rp 1,116,763,447,000	Rp 24,559,174,988,000	0.05
4	ASRI	Rp 889,576,596,000	Rp 14,428,082,567,000	0.06	Rp 1,176,955,123,000	Rp 16,924,366,954,000	0.07	Rp 684,287,753,000	Rp 18,709,870,126,000	0.04
5	BIPP	Rp 103,956,124,199	Rp 561,406,598,837	0.19	Rp 19,655,620,459	Rp 613,810,885,565	0.03	Rp 125,181,521,808	Rp 1,329,200,459,592	0.09
6	BKSL	Rp 605,095,613,999	Rp 10,665,713,361,698	0.06	Rp 40,727,292,707	Rp 9,796,065,262,250	0.00	Rp 61,673,665,333	Rp 11,145,896,809,593	0.01
7	BSDE	Rp 2,905,648,505,498	Rp 22,572,159,491,478	0.13	Rp 3,996,463,893,465	Rp 28,134,725,397,393	0.14	Rp 2,351,380,057,145	Rp 36,022,148,489,646	0.07
8	CTRA	Rp 1,413,388,450,323	Rp 20,114,871,381,857	0.07	Rp 1,794,142,840,271	Rp 23,283,477,620,916	0.08	Rp 1,740,300,162,426	Rp 26,258,718,560,250	0.07
9	DART	Rp 180,800,291,000	Rp 4,768,449,638,000	0.04	Rp 408,108,626,000	Rp 5,114,273,658,000	0.08	Rp 177,765,808,000	Rp 5,739,863,241,000	0.03
10	DGIK	Rp 66,105,835,017	Rp 2,100,802,668,869	0.03	Rp 61,067,901,755	Rp 2,045,294,737,932	0.03	Rp 4,680,484,034	Rp 2,094,465,627,081	0.00
11	DILD	Rp 329,608,541,861	Rp 7,526,470,401,005	0.04	Rp 432,417,358,803	Rp 9,004,884,010,541	0.05	Rp 419,044,195,464	Rp 10,288,572,076,882	0.04
12	DUTI	Rp 756,858,436,790	Rp 7,473,596,509,696	0.10	Rp 701,641,438,319	Rp 8,024,311,044,118	0.09	Rp 670,949,496,747	Rp 9,014,911,216,451	0.07
13	EMDE	Rp 34,002,476,382	Rp 938,536,950,089	0.04	Rp 45,023,513,886	Rp 1,179,018,690,672	0.04	Rp 61,268,278,934	Rp 1,196,040,969,781	0.05
14	GAMA	Rp 20,527,562,954	Rp 1,290,583,599,639	0.02	Rp 47,282,552,970	Rp 1,390,092,733,576	0.03	Rp 4,980,106,484	Rp 1,336,562,720,363	0.00
15	GMTD	Rp 91,845,276,661	Rp 1,307,846,871,186	0.07	Rp 120,000,195,583	Rp 1,524,317,216,546	0.08	Rp 118,494,551,000	Rp 1,273,990,253,786	0.09
16	GRPA	Rp 106,511,465,341	Rp 1,332,646,538,409	0.08	Rp 91,601,072,148	Rp 1,517,576,344,888	0.06	Rp 72,893,324,167	Rp 1,574,174,572,164	0.05
17	GSWA	Rp 144,360,310,456	Rp 2,045,701,784,445	0.07	Rp 171,745,364,480	Rp 2,292,661,995,500	0.07	Rp 1,263,864,476,009	Rp 6,805,277,762,308	0.19
18	JRPT	Rp 546,269,619,000	Rp 6,163,177,866,000	0.09	Rp 714,531,063,000	Rp 6,684,262,908,000	0.11	Rp 869,777,178,000	Rp 7,578,101,438,000	0.11
19	KIJA	Rp 104,477,632,614	Rp 8,255,167,231,158	0.01	Rp 394,055,213,379	Rp 8,505,270,447,485	0.05	Rp 331,442,663,161	Rp 9,740,694,660,705	0.03
20	LAMI	Rp 54,340,019,000	Rp 612,074,767,000	0.09	Rp 38,389,080,000	Rp 631,395,724,000	0.06	Rp 153,538,451,000	Rp 640,519,368,000	0.24
21	LPKR	Rp 590,616,930,141	Rp 3,854,166,345,345	0.15	Rp 844,123,258,897	Rp 4,309,824,234,265	0.20	Rp 914,989,279,214	Rp 5,476,757,336,509	0.17
22	LPKR	Rp 1,592,491,214,696	Rp 31,300,362,430,266	0.05	Rp 3,135,215,910,627	Rp 37,761,220,693,695	0.08	Rp 1,024,120,634,260	Rp 41,326,558,178,049	0.02
23	MTLA	Rp 240,967,649,000	Rp 2,834,484,171,000	0.09	Rp 309,217,292,000	Rp 3,250,717,743,000	0.10	Rp 239,982,607,000	Rp 3,620,742,578,000	0.07
24	NRCA	Rp 187,799,467,373	Rp 1,625,318,983,017	0.12	Rp 277,871,812,217	Rp 1,844,708,044,787	0.15	Rp 198,307,255,707	Rp 1,995,091,384,706	0.10
25	PLIN	Rp 33,342,916,000	Rp 4,126,804,890,000	0.01	Rp 358,244,143,000	Rp 4,544,932,176,000	0.08	Rp 279,689,919,000	Rp 4,671,089,985,000	0.06
26	PTPP	Rp 420,719,976,436	Rp 12,415,669,401,062	0.03	Rp 532,065,270,922	Rp 14,611,864,850,970	0.04	Rp 845,563,301,618	Rp 19,128,811,782,419	0.04
27	PUDP	Rp 26,378,888,591	Rp 366,625,848,156	0.07	Rp 15,051,709,941	Rp 401,794,311,717	0.04	Rp 27,591,952,360	Rp 445,919,320,351	0.06
28	PWON	Rp 1,136,547,541,000	Rp 9,298,245,408,000	0.12	Rp 2,599,141,016,000	Rp 16,770,742,538,000	0.15	Rp 1,400,554,118,000	Rp 18,778,122,467,000	0.07
29	RTDX	Rp 198,229,841,964	Rp 1,549,674,922,146	0.13	Rp 223,060,768,655	Rp 1,643,441,092,309	0.14	Rp 258,656,574,637	Rp 1,872,158,609,529	0.14
30	RODA	Rp 376,806,804,889	Rp 2,750,856,730,771	0.14	Rp 517,557,620,084	Rp 3,067,688,575,340	0.17	Rp 479,642,073,280	Rp 3,232,242,644,731	0.15
31	SMDM	Rp 26,471,209,000	Rp 2,950,314,446,000	0.01	Rp 44,039,549,000	Rp 3,156,290,546,000	0.01	Rp 75,239,795,000	Rp 3,154,581,181,000	0.02
32	SMRA	Rp 1,095,888,248,000	Rp 13,659,136,825,000	0.08	Rp 1,387,516,904,000	Rp 15,379,478,994,000	0.09	Rp 1,064,079,939,000	Rp 18,758,262,022,000	0.06
33	TOTL	Rp 213,168,653,000	Rp 2,226,418,477,000	0.10	Rp 163,750,936,000	Rp 2,483,746,395,000	0.07	Rp 191,292,911,000	Rp 2,846,152,620,000	0.07
34	WIKA	Rp 624,371,679,000	Rp 12,594,962,700,000	0.05	Rp 750,795,820,000	Rp 15,915,161,682,000	0.05	Rp 703,005,054,000	Rp 19,602,406,034,000	0.04
35	WSKT	Rp 367,970,229,295	Rp 8,788,303,237,620	0.04	Rp 501,212,792,063	Rp 12,542,041,344,848	0.04	Rp 1,047,000,000,000	Rp 30,309,000,000,000	0.03

Lampiran 4. Data Solvabilitas (DAR) Perusahaan Properti dan Real Estate Periode 2013-2015

NO	KODE	2013			2014			2015		
		Total Hutang	Total Aset	DAR	Total Hutang	Total Aset	DAR	Total Hutang	Total Aset	DAR
1	ACST	Rp 737,915,640,383	Rp 1,298,358,202,545	0.57	Rp 826,313,082,713	Rp 1,473,649,276,860	0.56	Rp 1,264,639,000,000	Rp 1,929,498,000,000	0.66
2	ADHI	Rp 8,172,498,971,851	Rp 9,720,961,764,422	0.84	Rp 8,818,101,139,073	Rp 10,458,881,684,274	0.84	Rp 11,598,931,718,043	Rp 16,761,063,514,879	0.69
3	APLN	Rp 12,467,225,599,000	Rp 19,679,908,990,000	0.63	Rp 15,223,273,846,000	Rp 23,686,158,211,000	0.64	Rp 15,486,506,060,000	Rp 24,559,174,988,000	0.63
4	ASRI	Rp 9,096,297,873,000	Rp 14,428,082,567,000	0.63	Rp 10,553,173,020,000	Rp 16,924,366,954,000	0.62	Rp 12,107,460,464,000	Rp 18,709,870,126,000	0.65
5	BIPP	Rp 126,968,794,620	Rp 561,406,598,837	0.23	Rp 164,673,690,770	Rp 613,810,885,565	0.27	Rp 250,419,263,022	Rp 1,329,200,459,592	0.19
6	BKSL	Rp 3,785,870,536,508	Rp 10,665,713,361,698	0.35	Rp 3,585,237,676,023	Rp 9,796,065,262,250	0.37	Rp 4,596,177,463,580	Rp 11,145,896,809,593	0.41
7	BSDE	Rp 9,156,861,204,571	Rp 22,572,159,491,478	0.41	Rp 9,661,295,391,976	Rp 28,134,725,397,393	0.34	Rp 13,925,458,006,310	Rp 36,022,148,489,646	0.39
8	CTRA	Rp 10,349,358,292,156	Rp 20,114,871,381,857	0.51	Rp 11,862,106,848,918	Rp 23,283,477,620,916	0.51	Rp 13,208,497,280,342	Rp 26,258,718,560,250	0.50
9	DART	Rp 1,841,771,878,000	Rp 4,768,449,638,000	0.39	Rp 1,867,445,219,000	Rp 5,114,273,658,000	0.37	Rp 2,311,459,415,000	Rp 5,739,863,241,000	0.40
10	DGIK	Rp 1,040,515,028,969	Rp 2,100,802,668,869	0.50	Rp 940,355,179,179	Rp 2,045,294,737,932	0.46	Rp 1,010,467,912,312	Rp 2,094,465,627,081	0.48
11	DILD	Rp 3,430,425,895,884	Rp 7,526,470,401,005	0.46	Rp 4,534,717,461,562	Rp 9,004,884,010,541	0.50	Rp 5,517,743,393,322	Rp 10,288,572,076,882	0.54
12	DUTI	Rp 1,428,544,530,018	Rp 7,473,596,509,696	0.19	Rp 1,775,893,448,385	Rp 8,024,311,044,118	0.22	Rp 2,183,853,143,849	Rp 9,014,911,216,451	0.24
13	EMDE	Rp 380,595,770,404	Rp 938,536,950,089	0.41	Rp 576,053,997,101	Rp 1,179,018,690,672	0.49	Rp 536,106,853,364	Rp 1,196,040,969,781	0.45
14	GAMA	Rp 246,242,902,476	Rp 1,290,583,599,639	0.19	Rp 298,469,478,193	Rp 1,390,092,733,576	0.21	Rp 240,002,262,640	Rp 1,336,562,720,363	0.18
15	GMTD	Rp 904,423,011,764	Rp 1,307,846,871,186	0.69	Rp 857,970,061,541	Rp 1,524,317,216,546	0.56	Rp 719,732,960,562	Rp 1,273,990,253,786	0.56
16	GPRA	Rp 531,728,700,484	Rp 1,332,646,538,409	0.40	Rp 627,610,745,487	Rp 1,517,576,344,888	0.41	Rp 626,943,804,650	Rp 1,574,174,572,164	0.40
17	GWSA	Rp 250,934,436,830	Rp 2,045,701,784,445	0.12	Rp 321,208,369,989	Rp 2,292,661,995,500	0.14	Rp 536,331,978,128	Rp 6,805,277,762,308	0.08
18	JRPT	Rp 3,479,530,351,000	Rp 6,163,177,866,000	0.56	Rp 3,482,331,602,000	Rp 6,684,262,908,000	0.52	Rp 3,437,170,298,000	Rp 7,578,101,438,000	0.45
19	KIJA	Rp 4,069,135,357,955	Rp 8,255,167,231,158	0.49	Rp 3,843,434,033,668	Rp 8,505,270,447,485	0.45	Rp 4,762,940,390,118	Rp 9,740,694,660,705	0.49
20	LAMI	Rp 253,450,327,000	Rp 612,074,767,000	0.41	Rp 234,382,204,000	Rp 631,395,724,000	0.37	Rp 88,980,263,000	Rp 640,519,368,000	0.14
21	LPCK	Rp 2,035,080,266,357	Rp 3,854,166,345,345	0.53	Rp 1,638,364,646,380	Rp 4,309,824,234,265	0.38	Rp 1,843,461,568,152	Rp 5,476,757,336,509	0.34
22	LPKR	Rp 17,122,789,125,041	Rp 31,300,362,430,266	0.55	Rp 20,114,771,650,490	Rp 37,761,220,693,695	0.53	Rp 22,409,793,619,707	Rp 41,326,558,178,049	0.54
23	MTLA	Rp 1,069,728,862,000	Rp 2,834,484,171,000	0.38	Rp 1,213,581,467,000	Rp 3,250,717,743,000	0.37	Rp 1,407,525,853,000	Rp 3,620,742,578,000	0.39
24	NRCA	Rp 839,818,002,786	Rp 1,625,318,983,017	0.52	Rp 850,775,102,847	Rp 1,844,708,044,787	0.46	Rp 908,458,231,529	Rp 1,995,091,384,706	0.46
25	PLIN	Rp 1,967,052,840,000	Rp 4,126,804,890,000	0.48	Rp 2,177,800,983,000	Rp 4,544,932,176,000	0.48	Rp 2,264,520,602,000	Rp 4,671,089,985,000	0.48
26	PTPP	Rp 10,430,922,094,750	Rp 12,415,669,401,062	0.84	Rp 12,221,594,675,479	Rp 14,611,864,850,970	0.84	Rp 14,009,739,548,256	Rp 19,128,811,782,419	0.73
27	PUDP	Rp 89,429,138,378	Rp 366,625,848,156	0.24	Rp 113,500,611,995	Rp 401,794,311,717	0.28	Rp 135,764,536,989	Rp 445,919,320,351	0.30
28	PWON	Rp 5,195,736,526,000	Rp 9,298,245,408,000	0.56	Rp 8,487,671,758,000	Rp 16,770,742,538,000	0.51	Rp 9,323,066,490,000	Rp 18,778,122,467,000	0.50
29	RDTX	Rp 402,415,984,925	Rp 1,549,674,922,146	0.26	Rp 291,666,592,282	Rp 1,643,441,092,309	0.18	Rp 282,593,660,798	Rp 1,872,158,609,529	0.15
30	RODA	Rp 1,029,740,133,555	Rp 2,750,856,730,771	0.37	Rp 963,427,430,240	Rp 3,067,688,575,340	0.31	Rp 724,267,889,718	Rp 3,232,242,644,731	0.22
31	SMDM	Rp 806,129,100,000	Rp 2,950,314,446,000	0.27	Rp 948,655,591,000	Rp 3,156,290,546,000	0.30	Rp 702,448,722,000	Rp 3,154,581,181,000	0.22
32	SMRA	Rp 9,001,470,158,000	Rp 13,659,136,825,000	0.66	Rp 9,386,842,550,000	Rp 15,379,478,994,000	0.61	Rp 11,228,512,108,000	Rp 18,758,262,022,000	0.60
33	TOTL	Rp 1,407,428,067,000	Rp 2,226,418,477,000	0.63	Rp 1,648,511,582,000	Rp 2,483,746,395,000	0.66	Rp 1,979,837,997,000	Rp 2,846,152,620,000	0.70
34	WIKA	Rp 9,368,003,825,000	Rp 12,594,962,700,000	0.74	Rp 10,936,403,458,000	Rp 15,915,161,682,000	0.69	Rp 14,164,304,669,000	Rp 19,602,406,034,000	0.72
35	WSKT	Rp 6,404,866,175,740	Rp 8,788,303,237,620	0.73	Rp 9,693,211,466,232	Rp 12,542,041,344,848	0.77	Rp 20,604,000,000,000	Rp 30,309,000,000,000	0.68

Lampiran 5. Data Ukuran Perusahaan Perusahaan Properti dan *Real Estate* Periode 2013-2015

NO	KODE	2013		2014		2015	
		Total Aset	Log	Total Aset	Log	Total Aset	Log
1	ACST	Rp 1,298,358,202,545	12.11	Rp 1,473,649,276,860	12.17	Rp 1,929,498,000,000	12.29
2	ADHI	Rp 9,720,961,764,422	12.99	Rp 10,458,881,684,274	13.02	Rp 16,761,063,514,879	13.22
3	APLN	Rp 19,679,908,990,000	13.29	Rp 23,686,158,211,000	13.37	Rp 24,559,174,988,000	13.39
4	ASRI	Rp 14,428,082,567,000	13.16	Rp 16,924,366,954,000	13.23	Rp 18,709,870,126,000	13.27
5	BIPP	Rp 561,406,598,837	11.75	Rp 613,810,885,565	11.79	Rp 1,329,200,459,592	12.12
6	BKSL	Rp 10,665,713,361,698	13.03	Rp 9,796,065,262,250	12.99	Rp 11,145,896,809,593	13.05
7	BSDE	Rp 22,572,159,491,478	13.35	Rp 28,134,725,397,393	13.45	Rp 36,022,148,489,646	13.56
8	CTRA	Rp 20,114,871,381,857	13.30	Rp 23,283,477,620,916	13.37	Rp 26,258,718,560,250	13.42
9	DART	Rp 4,768,449,638,000	12.68	Rp 5,114,273,658,000	12.71	Rp 5,739,863,241,000	12.76
10	DGIK	Rp 2,100,802,668,869	12.32	Rp 2,045,294,737,932	12.31	Rp 2,094,465,627,081	12.32
11	DILD	Rp 7,526,470,401,005	12.88	Rp 9,004,884,010,541	12.95	Rp 10,288,572,076,882	13.01
12	DUTI	Rp 7,473,596,509,696	12.87	Rp 8,024,311,044,118	12.90	Rp 9,014,911,216,451	12.95
13	EMDE	Rp 938,536,950,089	11.97	Rp 1,179,018,690,672	12.07	Rp 1,196,040,969,781	12.08
14	GAMA	Rp 1,290,583,599,639	12.11	Rp 1,390,092,733,576	12.14	Rp 1,336,562,720,363	12.13
15	GMTD	Rp 1,307,846,871,186	12.12	Rp 1,524,317,216,546	12.18	Rp 1,273,990,253,786	12.11
16	GPRA	Rp 1,332,646,538,409	12.12	Rp 1,517,576,344,888	12.18	Rp 1,574,174,572,164	12.20
17	GWSA	Rp 2,045,701,784,445	12.31	Rp 2,292,661,995,500	12.36	Rp 6,805,277,762,308	12.83
18	JRPT	Rp 6,163,177,866,000	12.79	Rp 6,684,262,908,000	12.83	Rp 7,578,101,438,000	12.88
19	KIJA	Rp 8,255,167,231,158	12.92	Rp 8,505,270,447,485	12.93	Rp 9,740,694,660,705	12.99
20	LAMI	Rp 612,074,767,000	11.79	Rp 631,395,724,000	11.80	Rp 640,519,368,000	11.81
21	LPCK	Rp 3,854,166,345,345	12.59	Rp 4,309,824,234,265	12.63	Rp 5,476,757,336,509	12.74
22	LPKR	Rp 31,300,362,430,266	13.50	Rp 37,761,220,693,695	13.58	Rp 41,326,558,178,049	13.62
23	MTLA	Rp 2,834,484,171,000	12.45	Rp 3,250,717,743,000	12.51	Rp 3,620,742,578,000	12.56
24	NRCA	Rp 1,625,318,983,017	12.21	Rp 1,844,708,044,787	12.27	Rp 1,995,091,384,706	12.30
25	PLIN	Rp 4,126,804,890,000	12.62	Rp 4,544,932,176,000	12.66	Rp 4,671,089,985,000	12.67
26	PTPP	Rp 12,415,669,401,062	13.09	Rp 14,611,864,850,970	13.16	Rp 19,128,811,782,419	13.28
27	PUDP	Rp 366,625,848,156	11.56	Rp 401,794,311,717	11.60	Rp 445,919,320,351	11.65
28	PWON	Rp 9,298,245,408,000	12.97	Rp 16,770,742,538,000	13.22	Rp 18,778,122,467,000	13.27
29	RDTX	Rp 1,549,674,922,146	12.19	Rp 1,643,441,092,309	12.22	Rp 1,872,158,609,529	12.27
30	RODA	Rp 2,750,856,730,771	12.44	Rp 3,067,688,575,340	12.49	Rp 3,232,242,644,731	12.51
31	SMDM	Rp 2,950,314,446,000	12.47	Rp 3,156,290,546,000	12.50	Rp 3,154,581,181,000	12.50
32	SMRA	Rp 13,659,136,825,000	13.14	Rp 15,379,478,994,000	13.19	Rp 18,758,262,022,000	13.27
33	TOTL	Rp 2,226,418,477,000	12.35	Rp 2,483,746,395,000	12.40	Rp 2,846,152,620,000	12.45
34	WIKA	Rp 12,594,962,700,000	13.10	Rp 15,915,161,682,000	13.20	Rp 19,602,406,034,000	13.29
35	WSKT	Rp 8,788,303,237,620	12.94	Rp 12,542,041,344,848	13.10	Rp 30,309,000,000,000	13.48

Lampiran 6. Data Ukuran KAP Perusahaan Properti dan *Real Estate* Periode 2013-2015

NO	KODE	2013	2014	2015
		Ukuran KAP	Ukuran KAP	Ukuran KAP
1	ACST	1	1	1
2	ADHI	0	0	0
3	APLN	1	1	1
4	ASRI	0	0	0
5	BIPP	0	0	0
6	BKSL	0	0	0
7	BSDE	0	0	0
8	CTRA	1	1	1
9	DART	1	1	1
10	DGIK	0	0	0
11	DILD	0	0	0
12	DUTI	0	0	0
13	EMDE	0	0	0
14	GAMA	0	0	0
15	GMTD	0	0	0
16	GPRA	0	0	0
17	GWSA	1	1	1
18	JRPT	0	0	0
19	KIJA	0	0	0
20	LAMI	0	0	0
21	LPCK	0	0	0
22	LPKR	0	0	0
23	MTLA	1	1	1
24	NRCA	0	0	0
25	PLIN	1	1	1
26	PTPP	0	0	0
27	PUDP	0	0	0
28	PWON	1	1	1
29	RDTX	0	0	0
30	RODA	0	0	0
31	SMDM	0	0	0
32	SMRA	1	1	1
33	TOTL	0	0	0
34	WIKA	0	0	0
35	WSKT	0	0	0

Lampiran 7. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	105	.00	.24	.0719	.04780
Solvabilitas	105	.08	.84	.4621	.18060
Ukuran_Perusahaan	105	11.56	13.62	12.6782	.51991
Ukuran_KAP	105	0	1	.26	.439
Audit_Delay	105	36	112	72.22	15.935
Valid N (listwise)	105				

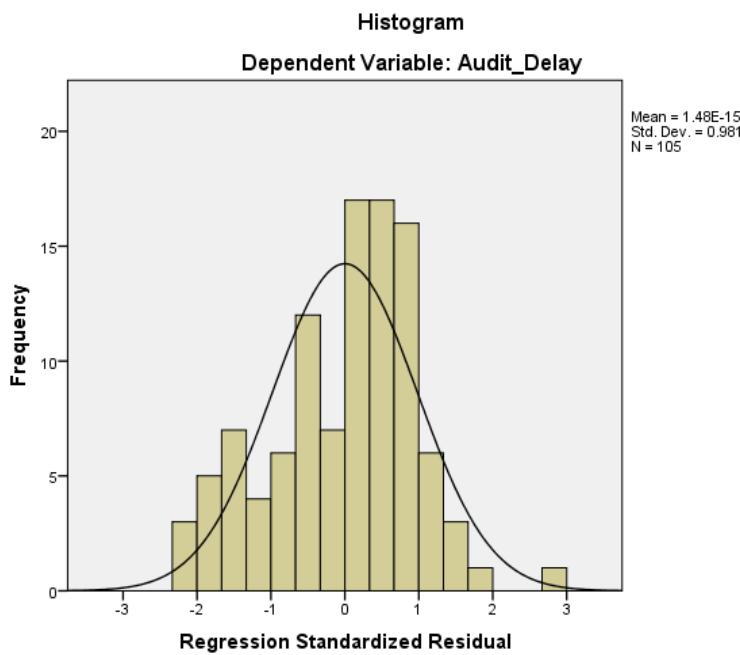
Lampiran 8. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

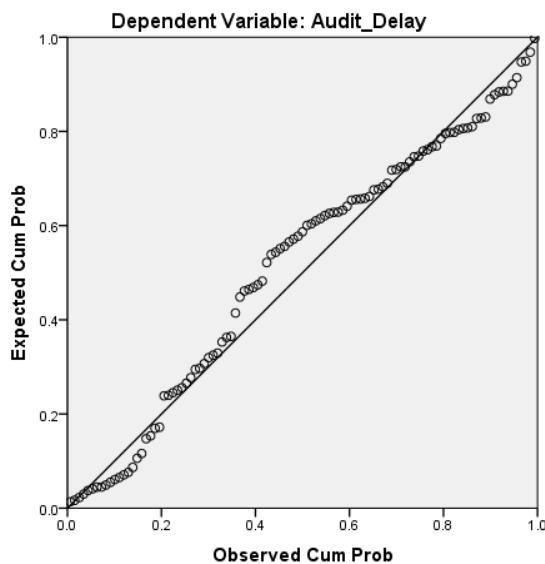
		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.08687327
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.061
	Negative	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		1.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.151

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran 9. Hasil Uji Linearitas

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	423.621	4	105.905	1.589	.183 ^a
	Residual	66666.175	100	666.662		
	Total	7089.796	104			

a. Predictors: (Constant), Ukuran_KAP, Profitabilitas, Ukuran_Perusahaan, Solvabilitas

b. Dependent Variable: RES5

Lampiran 10. Hasil Uji Multikolinearitas

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ukuran_KAP, Profitabilitas, Ukuran_Perusahaan, Solvabilitas ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5770.202	4	1442.551	6.990	.000 ^a
	Residual	20637.760	100	206.378		
	Total	26407.962	104			

a. Predictors: (Constant), Ukuran_KAP, Profitabilitas, Ukuran_Perusahaan, Solvabilitas

b. Dependent Variable: Audit_Delay

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	191.139	38.311		4.989	.000	
	Profitabilitas	-46.894	31.240	-.141	-1.501	.136	.890 1.124
	Solvabilitas	19.827	9.362	.225	2.118	.037	.694 1.440
	Ukuran_Perusahaan	-8.595	3.167	-.280	-2.714	.008	.732 1.366
	Ukuran_KAP	10.058	3.280	.277	3.067	.003	.957 1.045

a. Dependent Variable: Audit_Delay

Lampiran 11. Hasil Uji Autokorelasi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ukuran_KAP, Profitabilitas, Ukuran_Perusahaan, Solvabilitas ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.467 ^a	.219	.187	14.366	2.216

a. Predictors: (Constant), Ukuran_KAP, Profitabilitas, Ukuran_Perusahaan, Solvabilitas

b. Dependent Variable: Audit_Delay

Lampiran 12. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ukuran_KAP, Profitabilitas, Ukuran_Perusahaan, Solvabilitas ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	423.621	4	105.905	1.589	.183 ^a
	Residual	6666.175	100	66.662		
	Total	7089.796	104			

a. Predictors: (Constant), Ukuran_KAP, Profitabilitas, Ukuran_Perusahaan, Solvabilitas

b. Dependent Variable: RES5

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-27.255	21.774		-1.252	.214
Profitabilitas	4.238	17.755	.025	.239	.812
Solvabilitas	4.103	5.321	.090	.771	.442
Ukuran_Perusahaan	2.916	1.800	.184	1.620	.108
Ukuran_KAP	-2.147	1.864	-.114	-1.152	.252

a. Dependent Variable: RES5

Lampiran 13. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

- **Hipotesis Pertama : Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay**

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Profitabilitas ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Audit_Delay

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.017 ^a	.000	-.009	16.010

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7.828	1	7.828	.031	.862 ^a
Residual	26400.134	103	256.312		
Total	26407.962	104			

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas

b. Dependent Variable: Audit_Delay

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	72.632	2.832		25.650	.000
Profitabilitas	-5.739	32.843	-.017	-.175	.862

a. Dependent Variable: Audit_Delay

- **Hipotesis Kedua : Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay**

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Solvabilitas ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Audit_Delay

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.306 ^a	.094	.085	15.244

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2474.119	1	2474.119	10.647	.001 ^a
Residual	23933.843	103	232.367		
Total	26407.962	104			

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas

b. Dependent Variable: Audit_Delay

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	84.699	4.104		20.639	.000
Solvabilitas	27.008	8.277	.306	3.263	.001

a. Dependent Variable: Audit_Delay

- **Hipotesis Ketiga : Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay***

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ukuran_Perusahaan ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: Audit_Delay

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.315 ^a	.099	.090	15.199

- a. Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2613.940	1	2613.940	11.315	.001 ^a
	Residual	23794.022	103	231.010		
	Total	26407.962	104			

- a. Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan
b. Dependent Variable: Audit_Delay

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	194.472	36.374	-.315	5.346	.000
	Ukuran_Perusahaan	-9.643	2.867		-3.364	.001

- a. Dependent Variable: Audit_Delay

- **Hipotesis Keempat : Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay***

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ukuran_KAP ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Audit_Delay

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.213 ^a	.045	.036	15.644

a. Predictors: (Constant), Ukuran_KAP

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1199.153	1	1199.153	4.900	.029 ^a
	Residual	25208.809	103	244.746		
	Total	26407.962	104			

a. Predictors: (Constant), Ukuran_KAP

b. Dependent Variable: Audit_Delay

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	70.231	1.771		39.648	.000
	Ukuran_KAP	7.732	3.493	.213	2.214	.029

a. Dependent Variable: Audit_Delay

Lampiran 14. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ukuran_KAP, Profitabilitas, Ukuran_Perusahaan, Solvabilitas ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.467 ^a	.219	.187	14.366

a. Predictors: (Constant), Ukuran_KAP, Profitabilitas, Ukuran_Perusahaan, Solvabilitas

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5770.202	4	1442.551	6.990	.000 ^a
	Residual	20637.760	100	206.378		
	Total	26407.962	104			

a. Predictors: (Constant), Ukuran_KAP, Profitabilitas, Ukuran_Perusahaan, Solvabilitas

b. Dependent Variable: Audit_Delay

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	191.139	38.311		4.989	.000
	Profitabilitas	-46.894	31.240	-.141	-1.501	.136
	Solvabilitas	19.827	9.362	.225	2.118	.037
	Ukuran_Perusahaan	-8.595	3.167	-.280	-2.714	.008
	Ukuran_KAP	10.058	3.280	.277	3.067	.003

a. Dependent Variable: Audit_Delay